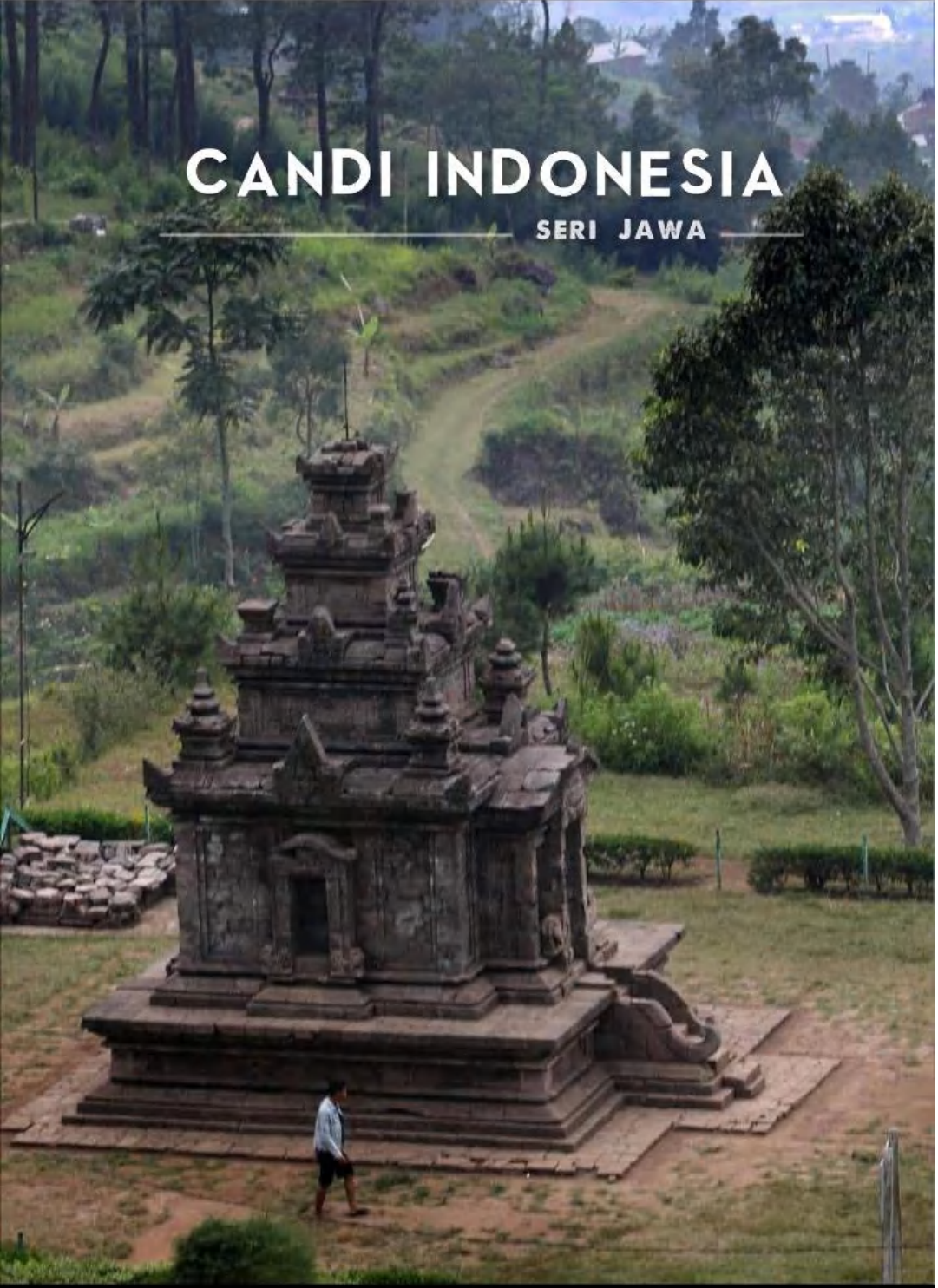


# CANDI INDONESIA

SERI JAWA



## SAMBUTAN

DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,  
Salam sejahtera bagi kita semua.

Selaku Direktur Jenderal Kebudayaan, saya ucapkan selamat atas terbitnya buku yang berjudul “Candi Indonesia: Seri Jawa” ini. Terbitnya buku ini merupakan salah satu upaya mendukung peringatan 100 Tahun Lembaga Purbakala di Indonesia. Perjalanan sejarah Indonesia yang panjang banyak meninggalkan warisan budaya, salah satunya adalah peninggalan candi-candi yang tersebar di Pulau Jawa, Bali, dan Sumatera.

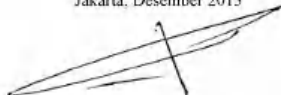
Penerbitan buku ini merupakan salah satu implementasi dari visi misi pembangunan kebudayaan Indonesia yang menekankan pada pembentukan identitas budaya dan jati diri bangsa yang multikultur untuk mengangkat citra bangsa agar diakui dan dihargai baik oleh masyarakat Indonesia sendiri maupun dunia internasional. Selain itu, publikasi melalui buku juga merupakan bagian dari upaya melestarikan Cagar Budaya yang perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh generasi penerus Bangsa Indonesia.

Semoga buku yang bernilai penting ini dapat bermanfaat baik sebagai referensi bagi seluruh masyarakat yang peduli terhadap permasalahan pelestarian cagar budaya secara umum, dan pelestarian candi-candi di Indonesia secara khusus. Saya mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak yang terkait dengan publikasi ini.

Demikian, saya ucapkan selamat membaca. Mari kita bersama-sama melestarikan warisan budaya bangsa.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Jakarta, Desember 2013



Prof. Kacung Marijan, Ph.D.

## SAMBUTAN

DIREKTUR PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DAN PERMUSEUMAN



Sejak dini sekali, Kepulauan Nusantara telah dikaruniai berbagai tinggalan budaya masa lalu bangsa Indonesia, dari komponen tertua berupa fosil-fosil manusia dan binatang berusia jutaan tahun, hingga budaya termuda, --bangunan kolonial-- yang merupakan lambang perlawanan bangsa Indonesia terhadap para penjajah kedaulatan Republik Indonesia. Di antara masa peradaban yang begitu panjang, terdapat bentang periodisasi tersendiri yang di dominasi oleh budaya Hindu dan Buddha antara abad 4 hingga 16

Masehi. Inilah puncak kebesaran peradaban Indonesia Klasik, yang melahirkan berbagai corak peninggalan candi-candi Hindu dan Buddha, dalam berbagai ukuran dan model penampilan .

Itulah salah satu kekayaan bangsa kita yang dikagumi dunia. Satu per satu cerita tentang candi itu muncul ke permukaan sejak abad ke-19, misalnya dengan penemuan Candi Borobudur sebagai salah satu candi termegah di dunia, hingga berbagai penemuan candi terkini, diwakili-misalnya- oleh Candi Kedulan di daerah Prambanan. Kemegahan para candi tersebut mengungkap pesona luar biasa, yang tidak pernah lekang diperoleh dari satu candi ke candi lainnya.

Buku "**Candi Indonesia: Seri Jawa**" yang diterbitkan oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman ini merupakan upaya mendekatkan pesona candi-candi tersebut ke hati sanubari masyarakat. Terdapat kehebatan 96 candi di Jawa di buku ini, yang dapat dibawa oleh hanya satu tangan. Dia berkisah tidak hanya candi-candi besar yang megah, akan tetapi juga bercerita tentang candi-candi yang lebih kecil dan kurang terkenal, yang justru memiliki arti yang sangat mendalam, yang digemakan kembali kisahnya dalam buku ini. Buku ini adalah nafas candi-candi Indonesia secara menyeluruh. Buku ini adalah cerminan kemegahan candi-candi itu. Karena, menyimak candi bukanlah sekedar menikmati kemegahan bangunan itu, akan tetapi juga mencermati filosofi yang dimilikinya : arsitekturnya, ikonografinya, maupun cerita religinya.

Saya menyambut baik penerbitan buku ini, dan memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis dan seluruh kontributor yang telah bekerja keras dalam membawa informasi tentang candi-candi Indonesia ke masyarakat luas. Semoga buku ini akan memberi manfaat yang signifikan bagi seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat akademis maupun khalayak ramai pada umumnya.

Jakarta, Desember 2013

Dr. Harry Widianto

# DAFTAR ISI

## CONTENS

Pengantar .....	xx
Candi dan konsep yang melatarinya .....	1
Sejarah Percandian di Indonesia .....	9
Sudahkah kita melestarikan cagar budaya kita? .....	23



### CANDI DI JAWA BARAT

1. Komplek Candi Batujaya .....	32
2. Komplek Candi Cibuaya .....	38
3. Candi Cangkuang .....	42



### CANDI DI JAWA TENGAH DAN DIY.

4. Komplek Candi Gedongsongo .....	49
5. Candi Ngempon .....	58
6. Candi Duku .....	60
7. Candi Kleron .....	62
8. Candi Liyangan .....	64
9. Kompleks Candi Dieng .....	66
10. Candi Lawang .....	76
11. Candi Pringapus .....	79
12. Candi Sari Cepogo .....	82
13. Candi Mendut .....	84
14. Candi Pawon .....	88
15. Candi Borobudur .....	92
16. Candi Pendem .....	108
17. Candi Asu .....	112

18. Candi Lumbung Sengi .....	114
19. Candi Ngawen .....	116
20. Candi Selogriyo .....	120
21. Candi Gebang .....	122
22. Candi Gunung Wukir .....	123
23. Candi Losari .....	124
24. Candi Kimpulan .....	126
25. Candi Morangan .....	130
26. Candi Mini .....	132
27. Candi Watu Gudig .....	133
28. Candi Prambanan .....	134
29. Candi Bubrah .....	144
30. Candi Lumbung .....	146
31. Candi Sewu .....	148
32. Candi Plaosan Lor .....	156
33. Candi Plaosan Kidul .....	158
34. Candi Sojiwan .....	159
35. Candi Kalasan .....	162
36. Candi Sari .....	164
37. Candi Barong .....	166
38. Candi Kedulan .....	168
39. Candi Dawangsari .....	169
40. Candi Banyuwangi .....	170
41. Candi Ijo .....	174
42. Miniatur Candi di Situs Ratu Boko .....	176
43. Candi Sambisari .....	181
44. Candi Merak .....	181
45. Candi Karangnungko .....	186
46. Candi Planggit .....	187
47. Candi Sukuh .....	188
48. Candi Cetho .....	196







## CANDI DI JAWA TIMUR

49. Candi Lor	200
50. Candi Ngetos	203
51. Candi Sanggrahan	204
52. Candi Boyolangu	208
53. Candi Meja	212
54. Candi Dadi	214
55. Candi Mirigambar	216
56. Candi Ampel	220
57. Candi Wringin Branjang	222
58. Candi Sumber Agung	226
59. Kompleks Candi Panataran	228
60. Candi Mleri	240
61. Candi Kabeilak	242
62. Candi Sumbermanas	244
63. Candi Sumberjati	246
64. Candi Tapan	248
65. Candi Sawentar	250
66. Candi Bacem	252
67. Candi Tepas	254
68. Candi Selo Tumpuk	256
69. Candi Sirah Keneong	258
70. Candi Rambut Monte	260
71. Candi Kotes	262
72. Candi Surawana	264
73. Candi Tegowangi	268
74. Candi Rimbi	272
75. Candi Bocok	276
76. Candi Badut	278
77. Candi Karang Besuki	281
78. Candi Jago	282
79. Candi Kidal	291
80. Candi Singasari	294
81. Candi Sumberawan	302
82. Candi Jawi	306
83. Candi Kebo Ireng	312
84. Candi Gunung Gangsir	314
85. Candi Jabung	318
86. Candi Kedaton	320
87. Candi Pamotan	324
88. Candi Pari	325
89. Candi Sumur	328
90. Candi Tawangalun	332
91. Candi Bangkal	334
92. Candi-candi di Kawasan Trowulan	339
93. Punden Berundak	
di lereng gunung di Jawa Timur	344
94. Daftar pustaka	355
95. Glosary	362
96. Indeks	377
97. Biodata penyusun	388

## CANDI KALICILIK

Alamat:  
Desa Candirejo, Pangreh,  
Bilar, Jawa Timur  
Koordinat:  
7° 59' 53.700" S 112° 8' 25.200" E  
Ketinggian:  
263 m dpl

Candi Kalicilik yang terbuat dari bata dan batu berukuran panjang 6,8 meter, lebar 1,5 meter dan tinggi 8,46 meter itu sudah tidak lengkap lagi. Kini yang tertinggal hanya kaki dan tubuh candi. Atap candi sudah tidak lengkap lagi. Sisa atap berupa lapisan bata yang sebagian besar sudah runtuh. Berdasarkan sisasisanya kemungkinan atap candi secara keseluruhan terbuat dari bata. Ini dimungkinkan, karena pada umumnya kelompok candi Majapahit dengan Gaya Singasari bagian atasnya menggunakan bahan yang sama dengan bahan yang

*Candi Kalicilik, made of bricks and stones, measuring 6.8 meters long, 1.5 meters wide, and 8.46 meters high, is no longer complete. It now remains only its foot and body temple. The roof of the temple is no longer complete. The remainder of the roof is a brick layer which mostly collapsed. Based on the remainder, it is likely that the overall roof of the temple was made of bricks. This shall be possible, since in general, in the group of Majapahit temple with Singasari Style, the material used for the roof is similar to the material used for the body and the foot*





digunakan untuk badan dan kaki candi. Bagian kaki candi pun merupakan hasil rekonstruksi. Menurut N.J. Krom dalam bukunya *Inleiding tot de Hindoe-Javaansche kunst* (1923) ketika ditemukan kaki candi dalam keadaan rusak parah, sehingga tidak dapat menopang tubuh candi dengan baik.

Candi dengan arah hadap ke barat tersebut di atas pintu masuknya berhiasan *kāla*. Selain hiasan *kāla*, terdapat angka tahun 1271 Śaka (1349 Masehi) yang dipahatkan di atas sebuah balok batu. Hiasan *kāla* di candi ini unik, karena memiliki taring ganda diapit oleh naga dan dihias dengan permata yang membentuk motif tengkorak. Bentuk telinganya seperti sayap terentang. Tanduk di kepalanya berbentuk runcing menyerupai kelelawar. Seperti biasa mata *kāla* digambarkan melotot. Candi Kalicilik terbagi atas tiga bagian (kaki, tubuh dan atap), pada bagian tubuhnya di sisi utara, timur, dan selatan terdapat relung. Masing-masing bagian atas relung diberi hiasan *kāla*. Batu sungkup candi berhiasan motif matahari. Relung yang dulunya berisi Arca *Ganeśa* dan *Nandīswara* yang menempati relung-relung candi kini telah kosong. Kedua arca tersebut telah hilang. Dari temuan arca *Agastya* dan *Nandīswara*, serta hiasan matahari pada sungkupnya, diduga candi ini bernafaskan agama Hindu. Dugaan tersebut diperkuat dengan ditemukannya *yoni* dari batu di bawah fondasi candi, pada kaki candi sebelah timur (rtm)



of the temple. Even the foot of the temple is the result of reconstruction. According to N.J. Krom in his *Inleiding tot de Hindoe-Javaansche kunst* (1923), when it was discovered, the foot of the temple was badly damaged, so it could not properly support the body temple.

This west-facing temple is decorated with *kāla* over its entrance. In addition to *kāla* ornament, there is figure of year 1271 Śaka (1349 AD) carved on a stone block. *Kāla* decoration in this temple is unique, since it has double fangs flanked by dragons and decorated with jewels forming the skull motif. The shapes of its ears are as outstretching wings. The horns on its head are in pointy shapes resembling a bat. As always portrayed, the eyes of the *kāla* are bulging. Candi Kalicilik is divided into three parts (foot, body, and roof), in the parts of its body on the north, east, and south, there are niches. Each of these niches' tops is adorned with *kāla* ornament. The stone lid of this temple is decorated with sun motif. Its niches which were once occupied by statues of *Ganeśa* and *Nandīswara* are now empty. Both statues had been gone. From the findings of *Agastya* and *Nandīswara* statues, as well as the sun decoration on its stone lid, this temple allegedly bears Hindu character. The assumption is strengthened by the discovery of a *yoni* made of stone under the foundation of the temple, at the eastern foot of the temple. (rtm)

# DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, P.K. 1933. *Indian Architecture according to Manu-Sastra-Silpastra*, Vol. I dan IV Oxford University Press
- Anonymous 2008. *Candi-candi di Yogyakarta Selatan Pandang Hagem Kulasan, Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta.
- Ardi S. Dipudjujo. 1993. *Beberapa Relief pada Candi Sajiwan dan Mendut*. Yogyakarta: Penerbit Lukman Offset
- Astuti, Wahyu. 2011. "Candi Kimpulan: Koci dengan Arsitektur Unik dan Langka", dalam *Buletin Narasimha Media Kemasyarakatan, Pembangunan, Pelestarian & Pemertanian BHM* Situs No.04/IV/2011. Yogyakarta: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta. 23-30
- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3). 2011. *Laporan Pengukuran Bangunan Candi Kimpulan*, Bulan Desember. 2011 Laporan Penelitian Yogyakarta BP3.
- Bataviaasch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen. 1923. *Oudheidkundig Verslag*. Wetervreden: Albrecht and Co.
- Bernett Kempers, A.J. 1954. *Tjandi Sari dan Kulasan*. Disalin oleh R. Soekmono. Djakarta: Dinas Purbakala Republik Indonesia/Penerbitan dan Holm Buku Indonesia.
- 1959. *Ancient Indonesian Art*. Amsterdam: C.P.F. van der Post, Carnhridge/Massachusetts Harvard University Press
- Blon, J.R. (van). 1935. *Tjandi Sajiwan*. Leiden: Stenler's Krone's.
- 1939. *The Antiquities of Singasari*. Disertai. Leiden: Leiden University.
- Bondan, Molly, Tilly Lantingjua, dan Markoes Djayadimigrat. 1982. *Candi in Central Java Indonesia*. Jakarta Yayasan Buku Nusantara/Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- Boner, Alice. 1986. *Silpa Prakasa Medieval Orissan Sanskrit Text on Temple and Architecture*. Leiden: E J Brill.
- Bosch, F.D.K. 1961. "Buddhist Icons from Balinese Texts", dalam *Selected Studies in Indonesian Archaeology*. The Hague: Martinus Nijhoff. (Koninklijk Instituut voor Tuid Land- en Volkenkunde, translation series 5)
- 1924. "A Hypotheses as to the Origin of Indo-Javanese Art", dalam *MLM* No 19. Indu 6--11.
- Budi Utomo, Brouhang. 2004. *Arsitektur Bangunan Suci Masa Hindu-Buddha di Jawa Barat*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Proyek Penelitian dan Pengembangan Arkeologi.
- Budlongh, Nagel. 1994. *Historic East Java, Renaissance in Stone, 50th Anniversary of Indonesia Commemorative Edition*. Jakarta: ADLine Communications. 91.
- Casparis, J.G. de. 1956. *Selected Inscriptions from the 7th to the 9th century A.D. [Prasasti Indonesia II]*. Bandung: Mban Baru.
- 1958. *Shiva Inscriptions from Tjandi Harau-Lor [Seris Monas Purbakala. No. 4]*. Yogyakarta: Dinas Purbakala.
- Danu Tjhihono, Boskoro. 2010. "Belajar Tentang Kertan Masa Lalu dan Situs Layan. Jawa Tengah". dalam *Seri Warisan Budaya Sumatera Bagian Utara No. 0510: Kertan Lokal dalam Arkeologi: Ciptakan Pertama*. Medan: Balai Arkeologi Medan.
- Direktorat Sejarah dan Purbakala. 1980. *Album Peninggalan Sejarah dan Purbakala*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



- Ugafur, Hasan. 2010. *Kompleks Permandian Nanjaya: Rekonstruksi Sejarah Kebudayaan Daerah Pantai Utara Jawa Barat*. Bandung: Kiblat Buku Utama/ Ecole Française d'Extrême Orient/Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional/KITLV.
- Djajiantho, Tony dkk. 2002. *Laporan Ekshavasi Candi Rajagunung, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung*. Bandung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Balai Arkeologi.
- Norms, H. J. 1836. *De residentie Patrasverre op het Eiland Java*. 's-Gravenhage: De Erven.
- Dwi Putranto, St. Prabawa. 2005. *Candi Ngeot*. Tinjauan Arsitektur, Kronologi, dan Latar Belakang Keagamaan Skripsi Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Blude, Mireu. 1958. *Patterns in Comparative Religion translated*. R. Sheed. London: Sheed and Ward.
- , 1991. *Images and Symbols Studies in Religious Symbolism*. New Jersey: Princeton University Press.
- Ferdinandus, P.F.J., Kattakussa, R., Nasili, T.S., dan Soeroto, M.P. 1985. *Laporan Penelitian Candi Sari, Prambanan, Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Pic, Victor M. 2002. *From Mayapahit and Sukra to Megrawati Sukarnoputri*. New Delhi: Abhinav Publications.
- Gutono (Ed.). Tanpa tahun. *Candi Merak, Sejarah & Pengembangannya*. Prambanan-Klaten: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala, Jawa Tengah.
- , *Kebudayaan dari Sejarah*. Prabasan-Klaten: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala, Jawa Tengah.
- Hindiyanto, Ign. Hn. dkk. 2011. *Candi Harau: Meneguhkan Harmoni Potensi Budaya dan Alam*. Kalasan. Yogyakarta: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta.
- dan Siti Muryantini Romawati. 2011. "Pelestarian Candi Kimpul: Ases Keseimbangan dan Keherlangan Sebuah Alternatif" dalam *Halello Narasimha Media Komunikasi, Pemahaman, Pelestarian & Peningkatan BCB – Sima No.043V:2011*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta. 31-39.
- Hanzah, Alvin Abdul Jabbar. 2011. *Identifikasi Bentuk Arsitektur Candi Tepus Skripsi Depok*. Fakultas Ilmu Pengeluhuan Budaya Universitas Indonesia.
- Kinsley, Ann. 2003. *Worshipping Siva and Buddha: The Temple Art of East Java*. Honolulu: University of Hawai'i Press.
- Klokke, Marijke J. 1993. *The Tantri Relief on Ancient Javanese Candi*. Leiden: KITLV Press.
- , 2001. "Candi Gunung Pangur, a Unique Temple in East Java", dalam Marijke J. Klokke dan Karel R. van Kooij (Ed.), *Fruits of Inspiration: Studies in Honour of Prof. L.G. de Casparis*. Groningen: Egbert Forsten. 213–24.
- Krmisch, Stella. 1946. *The Hindu Temple Vol 1*. Calcutta: Calcutta University.
- Kroal, N.J. 1923. *Inleiding tot de Hindoe-Javanische Kunst II*. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- , 1927. *Brahmudra. Archaeological Description Vol I*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- , 1915. "Inventaris der (Indo-)Indische van Java", *MOO 191 I*. Batavia: Albrecht & Co.'s-Gravenhage: Martinus Nijhoff.

- Kusen, dkk. 1991-1992. *Candi Sewu: Beginn Proyek Penelitian/Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah*.
1. A Wasistiy, Hertha. 2009. *Candi Hinggan: Tinjauan Arsitektur dan Arkeologi*. Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Mugerwati, Nheritjdi. 1997. *Candi Beribudha Rekonstruksi Agama dan Estetiknya*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Mangaratha, Rita. 1995. "Lampungan Emas Berhias dan Candi B Koro Junggung", dalam *Kawana*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia. 160-69.
- Munandac, Agus Arts. 1992. "Gaya Arsitektur Bangunan Suci di Jawa Timur Abad X-XV Masehi", dalam *Jurnal Arkeologi Indonesia* No. 1. Jakarta: IAAI. 52 - 70.
- dan Wanny Rahardjo Wahyuli. 1995. *Candi Dadi sebagai Bangunan Kuwayan: Re-Interpretasi Fungsional*. Laporan Penelitian Proyek CIPF 1994/1996. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- 2011. *Candapatha: Arkeologi Majapahit*. Jakarta: Wedadana Widya Sastra.
- Munases, M.A. 1923. "Inventaris der Hindoo-oudheden op den grondslag van Dr R.D.M. Verbeek's Oudeheden van Java samengesteld op het Oudheidkundig Bureau. Dede deel" in *Rapporten van den oudheidkundigen dienst in Nederlandach-Indie*. 1-138 + X.
- 1942. *De Oudheden te Soekaboeh Weltevreden*. G. Kolff.
- Nastiti, Titu Surti, dkk. 1982. *Tjgo Prasasti dari Masa Kerajaan*. Proyek Penelitian Purbakala Jakarta, Departemen Pariwisata dan Kebudayaan.
- Rekan Purnomo, Nurmula. 2009. *Candi Bangkal: Rekonstruksi Arsitektural, Latar Belakang Keagamaan, dan Tinjauan Kronologi*. Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Rudlanani, Kous Sita. 1991. *Pemugaran Candi di Indonesia dan Permasalahannya, Studi Kasus Peninggaran Candi di Jawa Tengah*. Depok: Magister Arkeologi Pascasarjana, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Romli, Inayat Adriansyah. 2003. *Masaak Pustaka Budaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta.
- Sanisko, Hurni. 1995. "Seni Tinggaman Sakral Masa Hindu-Buddha di Indonesia (Abad VII-XVI Masehi) Analisis Arsitektur dan Makna Simbolik", dalam *Pidara pada Upacara Pengukuhan sebagai Guru Besar Aladya Telap*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- 2005. "Latar Belakang Keagamaan Candi Sngasan", dalam *Pertemuan Tahun Arkeologi Ke-1*, 26-30 September 2005, Yogyakarta. Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia.
- 2007. "Santhesme pada Masa Majapahit", dalam *Seminar Peninggalan Alamunggaling Kawan-Guati dalam Naskah Nusantara*. Jakarta: Peninggalan Nasional Republik Indonesia. 18-30.
- 2008. "Kehidupan Schach-han Masyarakat Majapahit", makalah Seminar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- 2011. "The Role of Blume at Sukuti", dalam *Ameria* No. 2 Vol.29.
- 2012. "Candi Panatara: Candi Masa Kerajaan Majapahit", dalam *Kalpataru*, Majalah Arkeologi No. 1 Jilid 21.

- Saptomo, Nandang. 1998. *Laporan Penelitian Arkeologi: Arsitektur Candi Rajegwesi, Dusun Pananjung, Desa Mubasari, Kecamatan Pataruman, Kotaprayogo, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat*. Bandung: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional – Balai Arkeologi Bandung.
- Sardjito, Rita. 1982. *Candi Banyuwangi*. Skripsi. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Selyastuti, Ari dan Indung Purno Putra (Id.). 2011. *Harmoni Pembangunan dan Pelestarian Candi Kimpulan*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta.
- Siagian, Roerville. 1998. *Candi sebagai Warisan Seni dan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Cempaka Kencana.
- Soekmono, R. 1975. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- dan Harriet Kempers. 1974. *Mendut, Purnas dan Barubadur*. Jakarta: Djajabatan.
- 1976. *Candi Barubadur*. Amsterdam: The Unesco Press.
- 1977. *Candi: Fungsi dan Pengertiannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Stein Caillefela, P.V. 1925. "De Sudamala in de Hindoe Jyotismische Kunst", in *Indien Verhandlungen van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, LXVI. Batavia: M. Nijhoff, Albrecht & Co. 1-181.
- Stutterheim, W.F. 1936. "Barubadur, Name, Form and Meaning" dalam *Studies in Indonesian Archaeology*. The Hague-Martinus Nijhoff (Koninklijk Instituut voor Taal-Land- en Volkenkunde, transcript series 5).
- Sudinings. 1976. *Sepuluh Tahun Pemugaran Candi Sambisari (1966-1975)*. Yogyakarta: Sunan Peninggalan Purbakala dan Peninggalan Signih Jawa Tengah.
- Sulaeman, Satyawati. 1981. *Batu Pandu Purbakala*. Jakarta: Proyek Penelitian Purbakala.
- 1981. *Amanan-Mamam Indonesia Purba*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Susanto, Agus, dkk. 2010. *Laporan Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Tulungagung Tahun I (tidak diterbitkan)*. Trenggala: Balai Penyelamatan Cagar Budaya.
- Swellingrebel, J.J. 1936. *Korawagana Een Oud-Javaansch Pragsagedicht*. Disertasi Nantipost N.V. Uitgeverij v.d. CA Moes.
- Unggahing Dion, Iwan. 1998. *Tinjauan Gaya Arsitektur dan Latar Belakang Masyarakat Candi Bangrenhan, Tulungagung, Jawa Timur*. Skripsi: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Verbeek, R.D.M. 1891. "Oudheden van Java", dalam *Verhandlungen van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. XLVI. 's Gravenhage-Batavia: Nijhoff Landsdrukkerij.
- Vogel, F.B. 1949. *De monasterkap uit het Omliggingsaarnamen van Tempeldoorgangen en-nissen in de Hindoe-Javaanse bouwkunst*. Leiden: K.J. Hoff.
- Wahyudi, Dony Yudo. 2005. *Rekonstruksi Keagamaan Candi Panatanan pada Masa Majapahit*. Tesis. Depok: Program Pascasarjana Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Wijesuparto, Soehipto. 1957. *Sejarah Bangunan Candi Dilog*. Iskaria-Jogyakarta: Penerbit Kalimasada.

## CANDI-CANDI DI PULAU JAWA *THE TEMPLES OF JAVA*

### **Jawa Barat** *West Java*

Komp. Candi Batujaya, Komp. Candi Cibuaya, Candi Cangkuang, dan Candi Bojongmenje

### **Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta** *Central Java and Special Province of Yogyakarta*

Komp. Candi Gedongsongo, Candi Ngempen, Candi Dukuh, Candi Klero, Candi Liyangan, Komp. Candi Dieng, Candi Lawang, Candi Pringapus, Candi Sari Cepogo, Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Borobudur, Candi Pendem, Candi Asu, Candi Lumbung Sengi, Candi Ngawen, Candi Selogriyo, Candi Gebang, Candi Gunung Wukir, Candi Losari, Candi Kimpulan, Candi Morangan, Candi Miri, Candi Watu Gudig, Candi Prambanan, Candi Bubrah, Candi Lumbung, Candi Sewu, Candi Plaosan Lor, Candi Plaosan Kidul, Candi Sojrvan, Candi Kalasan, Candi Sari, Candi Barong, Candi Kedulan, Candi Dawangsari, Candi Banyuwiryo, Candi Ijo, Situs Ratu Boko, Candi Sambisari, Candi Merak, Candi Karangnongko, Candi Planggatan, Candi Sukuh, Candi Cetbo, Bangunan Berundak Teras di Gunung Lawu, Candi Bogang, Candi Gndesuli, Candi Koblak, Candi Abang, Candi Klotongan, dan Candi Palgading

### **Jawa Timur** *East Java*

Candi Lor, Candi Ngetos, Candi Sanggrahan, Candi Boyolangu, Candi Meja, Candi Dadi, Candi Mirigambar, Candi Ampel, Candi Wringin Branjang, Candi Sumber Agung, Komp. Candi Panataran, Candi Mleri, Candi Kalicilik, Candi Sumbermanas, Candi Sumberjati, Candi Tapan, Candi Sawentar, Candi Bacem, Candi Tepas, Candi Selo Tumpuk, Candi Sirah Kenceng, Candi Rambut Monte, Candi Kotes, Candi Surawana, Candi Tegowangi, Candi Rumbi, Candi Bocek, Candi Badut, Candi Kacar Besuki, Candi Jago, Candi Kidul, Candi Singasari, Candi Sumberawan, Candi Jawi, Candi Kebo Ireng, Candi Gunung Gangsir, Candi Jabung, Candi Kedaton, Candi Pamotan, Candi Pari, Candi Sunur, Candi Tawangalun, Candi Bangkal, Candi-Candi di Kawasan Trowulan, Bangunan Berundak Teras di Gunung Willis, Bangunan Berundak Teras di Gunung Penanggungan, Bangunan Berundak Teras di Gunung Ringgit, Bangunan Berundak Teras di Gunung Arguna, dan Bangunan Berundak Teras di Gunung Argopuro, Candi Dermo, Candi Medalem, Candi Gedhong Putri, Candi Gelisah, Candi Jawar Ombo, Candi Ngabab, Candi Gunung Telih, Candi Gamhar Wetan, Candi Dorok, Candi Brongkah, dan Candi Sadon.







## GLOSARJ

Abhaya mudrā	: Salah satu sikap tangan Buddha, duduk bersila dengan mengangkat tangan kanan dimana telapak tangan menghadap keluar.
Adhisthān	: Upasana pemujaan arca
Adhyakṣa	: Pengawas
Agama Śiva	: Agama yang memaudang Dewa Śiva sebagai dewa tertinggi
Agnistya	: Nama salah satu dari tujuh <i>ṛṣi</i> ; Agnistya adalah <i>ṛṣi</i> yang "berjalan" ke selatan
Akalade	: Hiasan <i>karawāṭ</i>
Akanta	: Huruf
Aksobhya	: Dharm Buddha (Tathagatn) sebelah timur
Aksobhya, ambhatadikṣma	: Titik/wujud <i>Aksobhya</i> yang tidak nampak atau gambaran <i>Aksobhya</i> yang paling halus
Alu sa Mahāyama	: Aliran Buddha dengan fokus tujuan menuju kesempurnaan untuk seluruh orang
Analeka	: Hiasan pada candi kulit bergerigi pada punggungnya
Analeka tinggi	: Ornatik (sagun hias " <i>analeka</i> ") yang menghias, terdapat pada Candi Purnabanana
Amitābha	: <i>Tathagatn</i> sebelah barat dengan mudra " <i>dhyanamudra</i> "
Amṛtagandha	: Bentuk <i>Amṛta</i> dan <i>Amṛtakṣema</i> 12 Candi Jago sebagai arca perwujudan Raja Wisarwanedham
Amṛta	: Air kehidupan atau air keabadian
Anumodha	: Wajaf
Apamṛta	: Makhluk khayangan digambarkan dengan sikap <i>trihangga</i> memegang setangkai bunga teratai merah dan biru
Arca	: Patung yang menggambarkan dewa-dewa
Arca Perwujudan	: Patung perwujudan dewa tertentu yang merupakan <i>ista dewata</i> (dewa pelindung) mpr tertentu ketika wafat dibuat perwujudannya dalam bentuk dewa tersebut
Arikamedu	: Nama untuk tembikar berasal dari kota palabuhan kuno Arikamedu di India Selatan, berbentuk piring besar
Arjunavihāra	: Kisah bertapa Arjuna di Gunung Mahameru, sehingga terdapat Arjuna menikah dengan Indrāni
Arupadhatu	: Alam tidak berupa, tidak berbentuk
Āsana	: Alas duduk arca
Atadipinika	: Penjaga delapan arah mata angin
Avdyā	: Kebodohan, kelakalakuan
Awadana	: Relief cerita seperti pada Candi Borobudur seperti cerita <i>Jataka</i> , tetapi tokohnya bukan Buddha melainkan Pangeran <i>Sudhanakumara</i>
<i>Awakṣitānara</i>	: Perwujudan <i>Viṣṇu Rodhasarwa</i> sebagai Dewa Welas Asih emanasi Dhyani Buddha Amitābha (sebelah barat)
Bahasa Jawa Kuno	: Bahasa yang digunakan pada prasasti-prasasti dan naskah masa Kerajaan Hindu Buddha
Bahasa Sanskrita	: Bahasa yang berasal dari India, digunakan pada masa awal kerajaan di Indonesia, Kerajaan Kutai, Tarumanegara, dan beberapa prasasti masa Mataram Kuno
Bale Agung	: Bangunan tempat pertemuan masyarakat untuk membicarakan masalah desa
Bale-bale	: <i>Awakṣit</i> di torso rumah
Balustrade	: Pilar langkan atau dalam bahasa Jawa Kuno disebut <i>vedika</i>

Batur	: Lapis atau alas candi
Batur Pendopo	: Lapis atau alas pendopo
Batur Prangitan	: Lapis atau alas pringgitan
Begawan Durio	: Guru Pandawa dan Kaurawa, khususnya Arjuna
Bhakti-mukti	: Relict cerita berseri mengenai sampah <i>Madhawa</i> untuk menjadikan <i>Bhaktisatwa Namamahabharata</i> sebagai etos kehidupan
Bhairawa Cakra-cakra	: Bentuk <i>krura</i> dari <i>Siva</i> yang bertugas menyebarkan ilmu
Bharmiyoddha	: Perang yang terjadi antara <i>Pandawa</i> dan <i>Kurawa</i>
Bhatara Paramanmaya	: Konsep keesaan yang tertinggi dalam agama Buddha
Bhawanani	: Bangunan suci atau rumah dewa
Bhima	: Salah satu tokoh Pandawa
Bhimaswarya	: Cerita mengenai <i>Bhima</i> yang sedang melakukan perjalanan ke <i>Swargaloka</i>
Bhikukun	: Penghulu <i>Amoghapasa</i>
Bhujang Maulik	: Pujangga atau seniman yang memuliskan perjalanannya keliling Jawa
Bhumiparsamudra	: Salah satu sikap <i>Tathagatha</i> yang terdapat di sebelah timur. Sikap menyentak bumi, digambarkan jari tengah tangan kanan menyentuh dasar lahuta dan tangan kiri bersandar di pangkuan dengan telapak tangan menghadap keatas.
Bhuvrika	: Dunia bawah, di mana masih ada ilawa nafsu yang menguasai manusia; istilah pembagian dunia yang dipresentasikan pada candi-candi Buddha
Bhuvrikuta	: Dunia tengah, di mana manusia sudah dapat menguasai dan menguasai hukum nafsu; istilah pembagian dunia yang dipresentasikan pada candi-candi Buddha
Bhuyana	: Tempat penjuaraan (kepada) buyut atau leluhur
Biksu	: <i>Rahib</i> atau pendeta dalam agama Buddha
Bilik	: Ruang personal
Bodhisattwa	: Perbadanan dari <i>bodhi</i> (ilham suci) penyelamat dalam agama Buddha <i>Mahayana</i>
Bubukpak Gaganggang	: Cerdin yang menggambarkan dua pering kakak beradik yang sedang tidur oleh <i>Bhatara Urmu</i> , <i>Mukhesa</i> digambarkan berbadan gemuk dan <i>Gagang</i> , <i>King</i> digambarkan berbadan kurus kering
Buddha	: Agama yang diucapkan oleh Buddha Gautama
Buddha Mahayana	: Aliran Buddha yang bertujuan mencapai kesempurnaan ( <i>Bodhisattwa</i> )
Buddha Theravada	: Agama Buddha yang mengimani aliran <i>tantra</i>
Cairya	: Telung, di keempat sisi bangunan stupa
Calon Arang	: Cerita mengenai pembagian tanah Jawa menjadi dua oleh Airlangga
Candi	: Salah satu perwujudan durga
Candi Apat	: Candi yang terletak diantara candi besar
Candi Induk	: Candi utama yang digunakan untuk memuja dewa tertinggi pada candi Hindu
Candi Kelir	: Candi dengan ukuran kecil terletak di delapan penjuru mata angin
Candi Perbarhmanan	: Candi yang dibangun untuk menghormati nyu yang telah wafat
Candi Perwara	: Candi pendamping atau candi yang lebih kecil ukurannya dari candi utamanya
Candrasangkala	: Kronogram



Cantrik	: "Murid" dalam sebuah padepokan
Centor Jokapala	: Kelompok dewa-dewa penjaga arah mata angin yang berjumlah empat
Cerita Panja dan Candrakirana	: Kisah percintaan Panji dan Candrakirana yang merupakan keturunan Raja Janggala dan Kadiri
Chatra	: Hiasan payung (lagian atau <i>chatra</i> pisau)
Clapak	: Lentera, biasanya terdapat di telung-telung endi
Culuku	: Bersikap cemas
Cungkup	: Penutup atau atap penutup watul
Dagaga	: Lengkung Stupa
Damaru	: Gendang dengan dua sisi pemukul
Dama karuayan	: Tempat-tempat suci untuk para <i>rai</i>
Daru	: Cahaya dari langit sebagai pertanda kehagunannya atau keberuntungan
Dasa budhi wali wahyuni	: Sepuluh langkah <i>Brahmasatwa</i>
Datu Jokapala	: Kelompok dewa-dewa penjaga arah mata angin yang berjumlah sepuluh
Dean Perdikan	: Dean yang diberikan penobatan <i>puak</i> oleh raja
Dewagha	: Rumah dewa
Dewa-Naga	: Huruf atau aksara yang digunakan untuk bahasa Sankerta dari India
Dewayanani	: Tempat duduk atau tempat tinggal dewa, sama artinya dengan <i>devagha</i>
Dewa	: Tokoh yang diunggulkan dan dihormati oleh para penganut agama Hindu
Dewa Hindu	: Tokoh yang dipuja dalam agama Hindu terdiri dari <i>Itama, Siwa, Brahma</i> , dll
Dewa Ruci	: Dewa penguasa jairun, khususnya terkait dengan Bilah yang mencari nir suci
Dewi	: Tinkah yang dihormati atau diagungkan seperti dewa, tetapi dalam bentuk perempuan
Dewi Uma	: Istri Dewa <i>Siwa</i>
Dharanindra	: Nama salah satu tokoh dalam Prasastra <i>Kelirak</i>
Dharmakarmudra	: Gerakan tubuh menyimbolkan menghidupkan soda hukum, mengucap pada khotbah pertama yang disampaikan oleh Sang Buddha di Taman Rusa Benares. Kedua tangan diungkal di depan dada, membuat bentuk soda dengan lima jari menyentul.
Dharmakaya	: Salah satu dari <i>Trikaya</i> Sang Buddha dalam Buddha <i>Mahayana</i>
Dharm	: Ajaran Buddha kepada muridnya
Dharma <i>ari mahārāja</i>	: Ajaran Buddha yang dilakukan oleh raja
Dharu	: Tahap yang harus dilalui oleh mereka yang ingin mencapai Ke-Buddha-an
Dhyānamudrā	: Posisi tubuh menyimbolkan meditasi, dengan kedua tangan dipegang, telapak tangan menghadap ke atas satu tangan di atas tangan lain, mutunya <i>amita</i>
Dhyani Bodhisattwa	: Eutansi dari Dhyani Buddha ( <i>Tadungatha</i> )
Dinasti Sulemda	: Wangsa atau keluarga di Kerajaan Mataram Jawa Tengah (Mataram Kuno)
Dinasti Tang	: Dinasti yang menguasai Cina pada tahun 618 sampai 907 Masehi
Durga	: Sakti Siwa yang bersifat <i>kruah</i>
Durga Mahasaktimardani	: <i>Durga</i> bertangan 8, 10, atau 12, masing-masing tangannya memegang senjata dewa-dewa. Merupakan bentuk awal dari energi Siwa yaitu Siwa dalam hal ini <i>siwa</i> berwujud dan mengalahkan semua berbentuk kerbau

Dwarapala	: Arca penjaga pintu
Ekakavasi	: Penggelian yang dilakukan di mana terdapat indikasi tertentu berupa head and peduncle
Finisiasi	: Proses pembentukan wujud yang finis/akurasi raga dari tokoh tertentu
Figur	: Tokoh yang menggambarkan melalui bentuk arca, relief, dan
Frangmen	: Bagian ulu pecahan dari artefak
Hadra	: Senjata berupa pemukul berbentuk panjang
Gajayana	: Anak Dewa <i>Sindha</i> , merupakan salah satu raja di <i>Kolajurman</i>
Gana	: Makhluk berukuran kecil yang menjadi pengiring <i>Siva</i> , baik tentara ( <i>Gana</i> ), senyukuti pada candi menyungga sesuai bentuk atau pipi langga
<i>Gandavyuha</i>	: Merupakan cerita yang sangat penting, menggambarkan <i>Sudhana</i> , putera seorang saudagar kaya yang mencari kebenaran. Ia bertemu berbagai pendeta dan <i>Bodhisattwa</i> , termasuk <i>Siva Mahadeva</i> . Pada bagian akhir <i>Gandavyuha</i> dikawal sebagai cerita <i>Rihetacari</i> , menunjukkan sampul <i>Sudhana</i> untuk menjadikan <i>Bodhisattwa Samantabhadra</i> sebagai contoh hidupnya.
<i>Ganesha</i>	: Anak dari Dewi <i>Siva</i> dan <i>Parvati</i> yang berkepala gajah dan berbadan manusia, memiliki empat tangan dimana masing-masing memegang mangkuk berisi minuman, pengukur lintar, prajurit gading, dan kapak kecil. Selain itu, biasa disebut sebagai dewa ilmu pengetahuan dan penangkal bencana
Gapura	: Plumb gerbang
Grebhagraha	: Ruang dalam candi
Garuda	: Wahana Dewa Wisnu
Garudaya	: Cerita tentang Garuda
Grahasu	: Motif "mata sapi" (motif kuda)
Gaya Singhasari	: Gaya bangunan candi pada masa Kerajaan Singhasari Abad 12 sampai 14 M
Gaya Jawa Tengah	: Gaya bangunan yang terdapat pada candi-candi Jawa Tengah abad ke 8 M sampai 10 M, disebut pula gaya Klasik Tua, disebut pula Gaya Minirum Kuno
Gaya Jawa Timur	: Gaya bangunan yang digunakan pada candi-candi Jawa Timur abad ke 11 sampai 15, disebut juga gaya Klasik Muda
Gaya Wengong	: Dipahat seperti menyong, pipih
Geladak	: Bahana Jawa untuk patih tersungkur
Genta	: Lonceng
Geometri	: Rongga bus yang terdapat pada candi
Gelabah	: Bahana Jawa untuk beruda terkuat dari tanah liat. Biasanya digunakan untuk kegiatan sehari-hari atau sebagai alat upacara pemujaan kepada dewa
Gua pertapaan	: Gua yang digunakan untuk bertapa, mengasingkan diri dari keramaian
Gudug	: Balas Jawa untuk paku kulit
Gurundele	: Hiasan berbentuk untai bunga
Halaman candi	: Halaman depan candi, digunakan untuk bertamasya masyarakat
Hallunan	: Salah satu tokoh pahlawan berupa kora dalam cerita Ramayana
Jamuran Duta	: Kishn tempra Hariburn yang melakukan perjalanan ke Aleruka untuk menyampaikan pesan Rama ke Sin
Jaribara	: Arca perwujudan Kaden Wijaya, antara lain perwujudan Dewa <i>Siva</i> dan <i>Krama</i>

Hariti	: Dewi pelindung anak-anak
<i>Hayagriva</i>	: Salah satu <i>Avatara</i> Wisnu, digambarkan memiliki kepala kuda dan badan manusia, ditambangkan sebagai dewa ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan
Hayu Wuruk	: Salah satu raja yang memimpin Kerajaan Majapahit
Hiasan Kemuncak	: Hiasan yang terdapat pada atap candi
Hindu	: Agama yang muncul pada abad ke-1 SM - 1 M di India yang menganggap dewa Trimurti sebagai dewa tertinggi
Hindu <i>Siwa</i>	: Aliran agama Hindu yang menjadikan Dewa <i>Siwa</i> sebagai dewa tertinggi
Horor vasei	: Tokor nirkor kosong, terdapat pada relief-relief Gayatri Klitik Mudra
Ikal Lemih	: Bentuk hiasan pada pipi tangan, berkembang pada candi-candi di Jawa Tengah
Ikonografi	: Ilmu yang mempelajari mengenai icon
In-situ	: Pelestarian sumber daya alam yang dilakukan di habitat aslinya
Indrapu	: Kata-kata yang diukirkan pada batu monumen dan sebagainya atau berupa patra uang logam, medali atau piala
<i>Intarajale</i>	: Nilus-nilus yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan masa lalu
Isi dewata	: Dewa pelindung
Jawa	: Salah satu dari dewa-dewa <i>rawasongo</i> (jelmaan <i>Siwa</i> )
Jalawara	: Saluran-saluran periruangan
Jataka	: Cerita kelahiran Buddha sebelum lahir sebagai Gautama
Jatamukuta	: Mahkota terdiri dari pilina-pilina rambut
Kadewaguruan	: Tempat pendidikan agama yang dipimpin oleh Dewaguru
Kakawin	: Syair Jawa Kuno digubah dalam metrum India dengan menggunakan Bahasa Jawa Kuno dan <i>Kawi</i>
Kakawin <i>Nagarakertagama</i>	: Ditulis oleh Pn Prapanca, berisi mengenai Kerajaan Majapahit
Kakawin <i>Parthayajita</i>	: Hasil dari kesusastraan Majapahit yang isinya menceritakan para <i>Pandawa</i> setelah kalah bermain dadu dan mendapat penghinaan-penghinaan yang di luar batas dari para Kaurawa. Akhirnya, mereka ke hutan dan Arjuna bertapa di Gunung Indrakila
Kakawin Ramayana	: Berisi kisah Rama, titisan Dewa Wisnu, menolong istrinya yang diculik oleh Rahwana
Kaku candi	: Bangun (bentuk candi) atau (fungsi candi)
Kala	: Hiasan yang terdapat pada pintu dan relung candi berbentuk wajah raksasa
Kala-mga	: Motif lengkung kijing digabung dengan kepala kala
Kalanyan	: Rakasa sakli, saudara <i>Kalakra</i> , mengabdikan pada Duryodana pada perang <i>Bharatayudha</i>
Kalantaka	: Rakasa sakli, saudara <i>Kalanyan</i> , mengabdikan pada <i>Duryodana</i> pada perang <i>Bharatayudha</i>
Kalayawan	: Rakasa yang mengejar Kresna tidak sengaja mengimbu perahu yang kemudian membakar Kalayawan dengan api yang keluar dari jarinya, seperti yang terdapat pada Candi Panataran
Kalapsan	: Penggambaran <i>purusa</i> pada keprahibannya yaitu dengan memadukan khayalan yang menjadi <i>purusa</i> manusia terdapat pada <i>pratihara</i>
Kalika	: Salah satu nama Durga-Kali
Kalpataru	: Pohon Kehidupan
Kalpawetaka	: Nama lain dari pohon <i>kalpataru</i>

Kamadhatu	: Alam hawa nafsu
Korawabhasa	: Kitab agam Buddha, berisi mengenai keajaiban dan kehidupan di dunia
Karmama	: Amalan-amalan
Kawawa	: Lawan Pandawa di Cerita Mahabharata
Kawulin	: Melenyupkan keinginan yang hura-hu duniawi
Kerajaan Islam Demak	: Kerajaan Islam di Demak, berkuasa pada akhir abad ke 15
Kerajaan Kediri	: Kerajaan yang berkuasa di Jawa pada abad ke 11 sampai 12 M
Kerajaan Majapahit	: Kerajaan yang berkuasa di Jawa pada abad ke 13 M sampai 15 M
Kerajaan Singhasari	: Kerajaan yang berkuasa di Jawa pada abad ke 13 sampai 14 M
Kernuk	: Benda terbuat dari tanah liat atau bahan batuan yang dibakar
Khumitba	: Jamur-jamur wuduh
Kluta	: Tapak kuda, cakar, kuku kuda, kuku
Kidung Sudamala	: Kidung Jawa Tengah tentang Sadewa menas Durga Ra Nadi
Kinara-kiniri	: Makhluk gaib berbadan burung berkepala manusia, kinara laki-laki, kinari perempuan, merupakan musisi awaga
Kitab <i>Al-Fath Karmawibhanga</i>	: Salah satu kitab agama Hindu yang mengisahkan hukum sebuah akhirat dalam kehidupan manusia
Kitab <i>Uttarastra</i>	: Kitab berisi tentang tata cara membuat bangunan suci dan profil, kota, desa, dan sebagainya
Kosmitologi	: Uraian tentang susunan kosmos
Kresna	: Raja Dwarawati, salah satu avatara Wisnu
Krimunnn	: Merupakan karangan Pu Triguna esmya menceritakan <i>Krima</i> sebagai anak yang sangat nakal tetapi disukai orang karena suka menolong dan mempunyai kesaktian yang luar biasa. Setelah dewasa ia kawin dengan Rukmini dengan jalan otonotikanya
Kronologis	: Kejadian berdasarkan urutan waktu
Krua	: Menakutkan
Katiro	: Pahlawan
Karmawibha	: Lantai esau
Kulaha	: Peruk
Kumbhakarna	: Nama hawa saudara Ravana yang berupa raksasa
Kumudu	: Pelipat setengah lingkaran
Kutjarakarna	: Ratu cerita pada Candi Jago menceritakan tentang <i>Kutjarakarna</i> dan kewarnya <i>Pranawijaya</i> mengha-dap <i>Balaresa</i> untuk mempelajari agama Buddha
Kunti	: Ibu dari para Pandawa
Lantai Isatir	: Lantai atas alas candi
Lapik	: Batas atau alas candi
Lempak	: Alat pertanian yang digunakan untuk membuat garis-garis di sawah
Langga	: Simbol Sriw; berhentuk kelantan laki-laki
Lingga patok	: Batu batas sama berupa lingga



Lokeshwara	: Salah satu Dhyani Buddha
Lukut	: Ruyut
Madani	: Ibu dari Nakula dan Sadewa
Mahakala	: Perwujudan <i>Siwa</i> sebagai penghancur dunia
Mahamatra	: Sebutan untuk orang yang memiliki kekuasaan di kerajaaan, seperti <i>Mahamantri</i> / <i>Mantri</i>
Mahawara	: Siwa
Makara	: Binatang air mitos, merupakan mirip buaya, kadang-kadang dengan belalai gajah. Bersama dengan <i>Kala</i> , <i>makara</i> digunakan untuk hiasan pintu dan relung candi.
Mānasara	: Kitab atau buku untuk membongkar hangunan profan dan hangunan suci berasal dari India
Mandala	: Tempat belajar ilmu agama disebut juga <i>Kadewaparam</i>
Mandala Sagara	: Nama tempat mandala
Mandala Srupa	: Tempat belajar atau Buddha
Manjughosa	: Nama lain dari <i>Manjara</i>
Manjuere	: Seorang <i>Bodhisattwa</i> yang bertugas menabahi kebodohan ( <i>avidya</i> ), membawa dua, tangan kanan memegang pedang dan tangan kiri membawa buku ( <i>pusaka</i> )
Mantrika	: Membersihkan diri sebelum melakukan yoga dan upacara suci lainnya
Māyāsaka	: Salah satu panduan membuat bangunan ( <i>Uttarasastra</i> )
Medalion	: Ragam hias pada candi berbentuk bulat
Men-men	: Perwujudan keling
Musatan candi	: Candi dengan ukuran kecil
Mintaga	: Candi di salah satu bagian dalam kisah Arjunawijaya, biasanya tergambarkan dalam relief seorang pertapa yang sedang digoda oleh dan perempuannya sekutunya
Mitologi	: Konsep atau dongeng suci yang menceritakan mengenai dewa-dewa
Moksa	: Kebebasan, pelepasan dari <i>samsara</i> (perputaran kelahiran) atau penderitaan yang dapat dicapai dengan menghafas segala keinginan, <i>moksa</i> dialami manusia setelah meninggal dunia
Monumen Ordonament	: Undang-undang kepurbakalaan di Indonesia pada zaman Belanda (1931)
Motif kerdas tempel	: Termasuk ke dalam ragam hias ornamen yang bersifat menghiasi candi. Motif ini dapat diisi huruf atau geometris
Motif Kudo	: Motif berbentuk tongkang tapai kuda yang diisi wajah dewa sebagai lambang <i>face of glory</i> . Oleh karena itu, motif ini ditempatkan di atap candi atau gapura peranduan. Candi Bimo adalah satu-satunya candi yang memiliki motif kudo. Di India, motif kudo diisi dengan wajah dewa dan raksasa disebut <i>Kartimukha</i> berfungsi sebagai penolak hulu
Motif Urambaran	: Motif Urambaran terdiri atas polin <i>Kalpawara</i> atau <i>Kalpawaka</i> , yang diupit oleh binatang-binatang atau <i>kinoro kinori</i> . Di antara dua relief <i>Kalpawaka</i> terdapat relief singa dalam telung
Musuk unta	: Nama sesorang pendiri sakit
Mudra	: Sikap tangan
Nagarakertagama	: <i>Kawaw</i> yang mendeskripsikan Raja Hayam Wuruk dan perjalanan Hayam Wuruk, disusun oleh penyair istana, Po Prapanca pada tahun 1365, disebut juga <i>De Solorharas</i>

Nakula	: Anak hasil pernikahan Pandidevanata dengan Dewi Madriti
Nandi	: Wahana Dewa Siwa berbentuk sapi
Nandishwara	: Salah satu aspek Siwa yang menjadi salah satu penjaga pintu candi
Nalar	: Halaman
Nayasa	: Kelompok dewa-dewa penjaga arah mata angin yang berjumlah sembilan
Nirmita	: Bentuk msi berupa pelat sisi genteng
Nirguna	: Tanpa sifat
Nirmalakaya	: Salah satu <i>kaya</i> (tubuh) Buddha yang terdapat pada <i>pantheon</i> agama Buddha (dalam <i>Sang Hyang Kamahyangan</i> )
Nisan	: Tonggak pendek dari sebagian yang ditanam di atas kubur sebagai penanda
Niskala	: Keadaan yang tidak berwujud: tanpa sifat, tanpa bentuk ( <i>rupa</i> ), dan tanpa guna
Padma	: Bunga teratai merah
Padmasana	: Tempat duduk arca yang berbentuk bunga teratai atau sikap duduk dengan cara menyilangkan kedua kaki di atas paha ( <i>hastha</i> )
Padmasana Ganda	: Tempat duduk arca yang berbentuk bunga teratai yang berlipis dua
Paduraksa	: Bangunan berbentuk gugura yang mempunyai atap
Pagar Langkan	: Terletak pembatas lorong yang dibangun di sekeliling lantai candi
Palcogasti	: Ilmu tentang aksara-aksara kuno
Pandakronon	: Lima hukum sebagai ajaran
Pandakryta	: Lima tugas yang selang seling dijalani Siwa yaitu penerbitan, pemerintahan, penghematan, menghibur, dan kebedahan, dan memberi hadiah-hadiah
Padmasentra	: Cerita-cerita binatang yang mengandung sesuatu pelajaran dalam agama Buddha
Pandawa	: Saluran bagi kelima anak Raja Pandu dalam Cerita <i>Mahabharata</i> yaitu Yudhistira, Bhishma, Arjuna, Nakula, dan Sadewa
Pandita	: Ayah dan kelima tokoh dalam cerita <i>Mahabharata</i> yaitu Yudhistira, Bhishma, Arjuna, Nakula, dan Sadewa
Pandit	: Bidang dhar
Panjji	: Tokoh cerita sastra nasutram lama menunjukkan nilai kepahlawanan yang mampu mengatasi segala tantangan atau pahlawan dalam cerita <i>Panjji</i>
Panteon	: Sumbuhi dewa-dewa
Parinirwana	: Salah satu buketat ( <i>awara</i> ) Siwa yaitu bersilat lembu ( <i>ritikawa</i> ) tidak bisa dihayangkan. Halakat Siwa ini dikenal pada agama Siwa <i>Siddhanta</i> .
Patturawanya	: Konsep tertinggi dalam agama Buddha yang tidak berwujud
Perawatan	: Susur Jawa Kuno yang ada pada akhir abad ke-15, disebut juga Huku Pura Ratu, menyebutkan mengenai Kerajaan Singasari hingga Kerajaan Majapahit
Petit	: Lubang panjang di tanah tempat aliran air selokan
Pitawa-dewati	: Dewi pengiring, biasanya sren diletakkan di relung bangunan suci
Pitupatan	: Perapihan: tempat untuk meditasi, mengasingkan diri

Pawati	: Sakti Siwa yang berairat "santa" (terang)
Paseban	: Ratu yang digambarkan untuk menghadap raja dan suaminya, halai penghadapin
Pada	: Basom tanah liat
Pamritito	: Kolom suci
Pala	: Pelipat Rata
Pelinggih	: Tempat dewata utama di Pura
Pelipit <i>Kiamudo</i>	: Bingkai candi berbentuk setengah lingkaran
Pelipit <i>Padeha</i>	: Bingkai candi dengan bentuk sisi genta
Pelipit Rata	: Bingkai candi berbentuk rata ( <i>pasuta</i> )
Pelita	: Lampu dengan bunian bakar minyak
Penampul	: Itungan pada kelga sisi candi untuk menempatkan arca
Pendapa	: Ruang terbuka dengan pilar kayu di atas dasar batu merupakan arsitektur tradisional Jawa
Penta Perunggu	: Tempat untuk melekatkan persembahan dan arca, terdapat pada endi-endi Buddha, terletak menyempit di dinding bagian belakang
Peripih	: Kotak pada perunggu numpang batu berisi lima macam zat alam ( <i>palcamayakhtuna</i> ) yaitu air, api, udara, tanah, akasa (zat yang mengisi antara lainnya itu). <i>Peripih</i> biasa disebut juga <i>garbapatra</i> . Adapula yang mengalakan bahwa <i>peripih</i> berbentuk kotak batu yang terletak di dasar candi dan berisi benda-benda Jawa yaitu, biji-bijian, jasad, cermat, benda-benda perunggu, dan abu
Pilaator	: Tiang sentu
Pipit tungga	: Pelipit tangga cundi
Polygon	: Segi banyak (hidung rata yang sudut ulu siwanya lebih dan empat)
Pondasi	: Dasar bangunan yang kuat, biasanya terdapat di bawah perantaraan tanah tempat bangunan itu didirikan, <i>fundament</i>
Prabha	: Lingkaran cahaya yang berairat di sekitar kepala
Prabhavali	: Lingkaran cahaya berairat di belakang tubuh (bisa berbentuk tidak api)
Pradikayampantha	: Angkan dalam endi yang terdapat pada kaki atau tubuh terdapat sentu yang terdapat sebagai tempat untuk upacara mengelilingi candi
Pradiparamiti sutra	: Buku tentang ajaran tertinggi agama Buddha
Pradipwardhana	: Putri mahkota Wiroga <i>Sarjendwa</i> yang menjadi permusuhan Rakai Pikatan
Prasada	: Bangunan suci yang merupakan bangunan menjulang tinggi depan bangunan lainnya (kalau ada)
Prasasti	: Arifek tertulis dan masu lampau yang ditulis di atas batu, logam berupa emas, perak, perunggu dan tembaga, tanah liat baik yang dibakar atau hanya dijemur saja, dan terdapat beraturan
Prasasti <i>Mas Antan</i>	: Ditemukan di Trowulan tidak jauh dari Candi Hraha. Prasasti ini berangka tahun 861 <i>Saka</i> (= 939 Masehi) yang berasal dari masa Pn Sindok. Di dalam prasasti itu disebutkan sebuah desa bernama <i>wahana</i> atau <i>wahana</i> yang diduga nama lama dari <i>Braka</i>
Prasat	: Nama bangunan suci di Asia Tenggara, Kamboja, dari kata "prasada"
Prasawa	: Mengelilingi candi dengan arah berlawanan jam, jam, dengan candi di sebelah kiri seseorang
Puangitan	: Itungan antara pendapa dan bagian utama rumah, jenis "joglo"
Profil candi	: Penampang endi
Pthawi	: Dewi Bumi
Pujar	: Upacara pernyajan kepada dewa

Punakawan	: Pengiring tokoh
Puncak <i>Ragapat wani</i>	: Sebutan untuk Gunung Mahameru
Punden berundak	: Tangunan penjurusan yang terwujud bertingkat-tingkat (dilihat dari samping berupa tangga)
Pura	: Tempat atau bangunan suci bagi umat Hindu Bali
Purnakalasa	: Ragam hias yang terdiri dari sulur dan yang berujung keluar-jimbangan
Pustaka	: Buku, lambang ilmu pengetahuan
Ragaat bias	: Beragam hiasan yang dapat mengukir candi. Ragaat hias terdiri dari dua jenis yaitu ragaat hias arsitektural karena dibelangkakan akan mengubah keseimbangan, sedangkan ragaat hias ornamenat tidak mengulangi keseimbangan karena dibelangkakan
Ragaat hias ceplik bunga bulat	: Ragaat hias yang terdiri dari bulatan berbentuk bunga yang memiliki fungsi memperlindah candi
Ragaat hias gawang	: Ragaat hias yang terdiri dari bentuk kotak-kotak
Ragam hias <i>kala-mukawa</i>	: Ragaat hias kepala <i>kala</i> yang dihubungkan dengan sepasang kepala naga, terdapat pada candi-candi gaya Klatik Mistra (Candi Kralat, Candi Inuhung)
Ragam hias <i>sembar</i>	: Ragaat hias yang berbentuk dasar tunjail dan beris sulur-suluran. Biasanya ditempatkan di sudut atap atau di sela setiap tingkatan atap. Biasa disebut juga sebagai ragam hias astatiks
Raksasa	: Makhluk yang mengerikan bertubuh besar
Ratna	: Permata candi
Rata Tribhuwanalinggawati	: Tribhuwanalinggawati Jayasnuwardhana merupakan gelar yang diberikan kepada Ithre Kuntungan dimana merupakan anak dari Krtarajasa Jayawardhana dengan (Iyayi) Ia memerintah sejak 1324-1350 M. Candi untuk Tribhuwanalinggawati terdapat di Pangreh.
Rokol sitan	: Motif tunas muda
Relief	: Salah satu ragam hias ornamenat yang ada dalam candi yang berfungsi sebagai media nyan ngima dan menambah estetika candi
Relief <i>Salaka</i>	: Salah satu kisah kehidupan dalam ajaran Buddha yang menggambarkan Sudhartha sebagai bentuk penjelasan sebagai binatang. Ia sebagai calon <i>Buddha</i> atau <i>Bodhisattwa</i> yang bersifat baik budi
Relief <i>Kiranyama</i>	: Gambar timbul yang diangkat dari <i>Kakawin Kiranmayana</i> karangan Sri Trijuna yang dipahatkan pada candi-candi Hindu. Pada gambar timbul tersebut dikisahkan Kresna sebagai anak nakal sekali tetapi dikalahkan orang karena sika menantang dan mempunyai kesaktian yang luar biasa. Setelah dewasa, ia kawin dengan Rukmini dengan jalan menculikanya
Relief <i>Narati</i>	: Gambar timbul yang ada pada candi berfungsi memvisualisasikan ajaran Keagamaan secara berkesinambungan agar dapat dilihat dan dimantapkan sesuai orang
Relief Perahu cadi	: Gambar timbul perahu yang menggunakan penyangga di kanan kiranya untuk keseimbangan
Relief <i>Tandawa</i>	: <i>Nirwa</i> yang menun dupil dua wanita. Relief <i>Tandawa</i> ini diletakkan pada gumi berbentuk kulak segi empat berderet mengelilingi candi. Tunun <i>Tandawa</i> menggambarkan <i>Nirwa</i> yang sedang mengulankan lima tugasnya ( <i>puncakrya</i> ) yaitu penciptaan, perlindungan, penghancuran, menghidupkan kembali, dan memberi hadiah-hadiah. Seperti di bagian luar pagar langkan Candi Prambanan
Reuk	: Benda-benda suci
Reling	: Ceruk yang terdapat di dinding bangunan atau candi. Biasanya digunakan untuk menempatkan arca pada candi-candi besar
Replika candi	: Miniaturn candi

Restorasi	Pengembalian atau pemulihan ke keadaan semula; perengsaan
Restorator	Orang yang melakukan pengembalian atau pemulihan ke keadaan semula
Isi	Uraian atau percakapan
Rupadhatu	Dunia di mana manusia sudah menguasai dan menguasai bahwa nafsunya
Sadasiva	Salah satu hakekat ( <i>satwa</i> ) <i>Siva</i> . Hakekat <i>Siva</i> ini dikenal pada agama <i>Siva Siddhanta</i> .
Sadewa	Salah satu tokoh Pandawa di dalam yaitu <i>Mahabharata</i> , yang memiliki saudara kembar bernama Nakula. Sadewa pada cerita <i>Sukarnegara</i> berhasil melepaskan kutukan durga raja yang menjadi musuh kedahya <i>Sailendra</i> dimana gelarnya berupa dengan gelar raja <i>Dharmendra</i> dari Prasasti <i>Kelurah</i> (101 Saka)
Sailendravainabalsaka Sri Virasirinandana	Ahwal dalam agama Hindu <i>Siva</i> yang memusulkan petunjuk terhadap <i>Siva</i> , antara lain dalam bentuk <i>Angkor</i> , pemeluk agama tersebut banyak di daerah Tamil. Gurnya adalah <i>Aggar, Sundarar</i> , dan <i>Sambandhar</i> . Kitab yang penting adalah <i>Tirumurai</i> dan <i>Tiruvaram</i> . Pada injam ini terdapat tiga prinsip utama yaitu <i>Pan</i> (Dewa <i>Siva</i> dalam dua bentuk <i>Sukama</i> (Chilos) dan <i>Stela</i> (Kans), <i>pasai</i> (makhluk), dan <i>Pasai</i> (kalau atau jerat). <i>Siva Siddhanta</i> di Jawa dan Bali mempunyai banyak perbedaan dalam berbagai konsep dengan agama India tersebut
Saka	Sistem kalender India yang juga digunakan pada Jawa Kuno, pertanggalan <i>Saka</i> ditambah tujuh puluh delapan tahun dengan Kalender Barat
Sakyamuni	Manusi Buddha
Salib Yunani	Salib berbentuk lambang plus dengan setiap sisinya melengkung kedalam
Sajjana, <i>Arjuna</i>	Selanjutnya pipa yang digunakan untuk mengalirkan air yang berada di sekitar candi misalnya pada saluran untuk mengalirkan air di Hule kembang, Kompleks Candi Dieng
Samadhi	Pemusatan pikiran dan perasaan; meditasi
Samaratungga	Merupakan salah seorang pengganti Indra yang berasal dari Keluarga <i>Sailendra</i> . Pada Prasasti <i>Karangasah</i> (tahun 824 M) yang berada dekat Tembungung disebutkan bahwa ia mendirikan bangunan suci <i>Hemwara</i> yang mungkin adalah Candi Ngawet. Tanah untuk bangunan suci dan disekitarnya yang diberikan dari pajak ( <i>menjadi perbekuan</i> ), agar hasilnya dapat dipergunakan untuk pemeliharaan bangunan suci itu. Setelah turun takhta, <i>Samaratungga</i> digantikan oleh putrinya, <i>Pramadawardhana</i>
Saunthiga Kiyen	Salah satu <i>kyu</i> (tribut) dalam pantheon agama Buddha. Hal ini tertera pada <i>Sing Hyang Kamahayanika</i> (STIK)
Sawandansathana	Salah satu cerita mengenai pencobutan <i>amra</i> oleh raksasa dan para dewa
Sang Hyang Awahpati	Disebut pula Sang Hyang <i>Anturhaya</i> ( <i>Siva</i> )
Sang Hyang Caturhaya	<i>Siva</i>
Sang Hyang Kanastraya	Kemahani dan <i>Dharmawara</i> ditinjau <i>Sakyamuni</i> dapat oleh <i>Tajurapa</i> dan <i>Lakeswara</i>
Sangkha	<i>Sangkha</i> bersyng yang kemungkinan menunjukkan (lantai candi sebagai penghormatan. Contoh penghormatan <i>sangkha</i> bersyng berada di atas telung di ketiga sisi luhur Candi <i>Pari</i>
Samskarta	Bahasa kesusasteraan India Kuno yang digunakan dalam kitab-kitab keagamaan dan kesusasteraan
Sarawatin	Adi di mana-mana
Sata	Kelima bulan
Selanar	Serambi atau beranda pada yang tidak beratap
Selo	Batu (batuan Jawa)

Seni Bangunan Jawa Tengah Akhir	Seni Bangunan Jawa Tengah Akhir (928-1500 Masehi), seni bangunan Jawa Tengah yang terakhir. Seni bangunan Jawa Jenggong mulai ditulis oleh pusat kesenian lainnya, seperti di Dieng (Candi Sembadra dan Candi Srikanthi), Candi Sojwan, Candi Gunung Wukir, Candi Prangapus, Pertumbuhan seni bangunan Jawa Tengah yang terakhir ini berjalan sampai kira-kira tahun 1500 yang dihentikan oleh seni bangunan Candi Sukuh di Gunung Lawu, dan seni bangunan di Pasar Klied.
Seni Bangunan Kesatuan	Seni Bangunan Kesatuan (pertengahan abad ke-9 (927)). Disebut "kesatuan" karena <i>Sanjayanawana</i> telah bersatu dengan <i>Sindurandramur</i> melalui pernikahan. Terdapat percampuran dengan gaya seni bangunan gaya Jawa Timur dan gaya seni bangunan dari luar Jawa (?). Candi yang termasuk kelompok ini adalah Candi Pundrawa di Dieng, candi-candi Gedongonggo, Candi Ploasan, Candi Sojwan, dan Candi Lara Jenggong.
Seni Bangunan Masa Sailjaya	Seni bangunan masa Mataram (pertengahan abad ke-8 hingga pertengahan abad ke-9). Tidak ditemukan bekas-bekasnya. Vogel menemukan bahwa bangunan masa Sailjaya merupakan seni bangunan Pallawa, India Selatan. Seni bangunan ini disebut Seni Bangunan Dieng Kuno.
Seni Bangunan Sailendra	Seni Bangunan <i>Sailendra</i> (pertengahan abad ke-8-pertengahan abad ke-9) merupakan perpaduan unsur kejenisan Dieng Kuno dan India Utara. Seni Bangunan <i>Sailendra</i> dapat dibagi menjadi dua aliran, a. Seni Bangunan Dieng Baru, yang tetap mempertahankan seni bangunan Dieng Kuno, contoh adalah bangunan-bangunan di Dieng. b. Seni Bangunan <i>Sailendra-Jawa</i> yang mengharkkan seni bangunan India Utara, contoh adalah candi-candi di daerah Kota Selatan dan sekitar Panjahan, yaitu Candi Kalasan, Candi Nani, Candi Jumlung, Candi Sewu, Candi Borobudur, Candi Mendut, dan Candi Pawon.
Notra Garulamaya	Tempat tinggal <i>Bhairava Durgā (Kaśira)</i> berupa kahuran
Siddhasti	Mahabesa
Siddhis	Kekuatan spiritual yang tertinggi
Silpaśāstra	Salah satu kitab kuno India berisi mengenai aturan pemukiman bangunan suci atau area suci
Silpin	Seniman atau agendawan dalam <i>Silpaśāstra</i> . Ada empat macam <i>Silpin</i> yaitu <i>sthapati</i> sebagai arsitek perencana, <i>śraṅgārāṭra</i> bertugas menghitung daya tarik dan daya beban, <i>lakṣaka</i> sebagai ahli pahat pemahat, <i>śilpi</i> , <i>higra</i> - <i>higra</i> <i>enipi</i> , dan <i>vardhaka</i> sebagai ahli lukis dan ornamen
Sima	Pembinaan pojok di area daerah oleh raja dikarenakan daerah tersebut memiliki atau membuat bangunan suci atau desa tersebut dibangun dengan oleh raja
Singha	Singa, sering diampirkan sebagai motif
Sini genta	Merupakan ragam hias arsitektural pada candi gaya Klasik Tua di mana pada pelipit atau bagian candi berbentuk <i>pinna</i> (bunga teratai)
Siwa	Merupakan salah satu dewa <i>Trimurti</i> yang bertugas sebagai penghancur ( <i>hina</i> ). Siwa dupit pula dipambrukkan sebagai <i>Mahaguru</i> , <i>Mahāśakti</i> , dan <i>Bhairawa</i> . Siwa mempunyai kendaraan khusus yaitu <i>lonbha nandi</i> .
Siwa Mahindraya	Salah satu bentuk Siwa. Lakonannya yaitu <i>Adhucundrakupala</i> yaitu bulan sabit di bawah sebuah tengkorak yang terdapatkan pada mahkota; mala ketiga di dahi; <i>upavita</i> di pinggang; awal kulit harimau yang dilapalkan dengan lukisan kepala naga atau harimau pada kedua palangnya; tangannya terentang masing-masing memegang <i>camara</i> (penghulu tali), <i>akamala</i> ( <i>tasbih</i> ), <i>kamandala</i> (kendi berisi air penghidupan) dan <i>trisula</i> (tombak yang ujungnya bercabang tiga).
Siwa Mahaguru	Disebut juga dengan <i>Mahayogi</i> . Lakonannya yaitu <i>kamandala</i> dan <i>trisula</i> , perwujudannya, berkumis panjang dan berjanggut panjang
Siwangma	Kitab mengenai petunjukan keagamaan, termasuk bangunan suci dan area, khususnya agama Siwa

<i>Śrī Kāhlanānā</i>	• Gelar yang diberikan kepada Prakmodawardhana (putri Keluarga Śailendra), isteri Rakai Pikatan ketika mengemban olinya, Samaratungga
Śrī Mahārāja Pu Sindul Śai iśanaWikānsatunggadewa	• Gelar yang menandakan kebesaran sang Raja yaitu Pu Sinduk yang unggul penguasa satu-satunya
Śrī mahārāja rakai pikato	• Gelar yang menandakan kebesaran sang Raja yaitu Rakai Pikatan (Keluarga <i>Śailendra</i> ) yang menjadi penguasa satu-satunya
Śrī Tanjung	• Kidung Jawa Tengah berai cerita tentang Sri Tanjung dan suaminya Si Dapaksa
Staatablad	• Bahasa Belanda untuk kata lembaga negara
Stuman	• Nama bangunan suci di India
<i>Suhirangga</i>	• Nama buku tentang distriknya Lingga dan Prasasti Canggal (732 M)
Sihir	• Membuat sesun dengan norma-norma kemilahan
Sluku	• Mieset (bahan salutan) bermata tinggi untuk dinding dan perabotan heasi hmbul atau <i>Wajalepa</i>
<i>Sluko Pagarine</i>	• Arca-arca kecil dibuat dari batu sluko
<i>Stupa</i>	• Monumen pada agama Hinduha untuk menyempun relig (bagian-bagian dari unsur suci misalnya kuku atau abu), berbentuk datar persegi yang disebut "medhi", kemudian bulatan "anula" dan yasti (tongkat) dan <i>chakra</i> (payung)
Stupika	• Stupa kecil atau disebut <i>dagoba</i>
Sugata	• Buddha
Sukana	• Lumbut
Sulur	• Biting atau bagian biting (cabang atau ranting), daun, tangkai daun, atau bagian daun lainnya yang telah mengalami perubahan bentuk dan berfungsi sebagai alat pembantu tumbuhan untuk mengular atau memanjat pada sandaran atau penunjang tumbuhan.
Sulur gulung	• Batang atau bagian batang (cabang atau ranting), daun, tangkai daun, atau bagian daun lainnya yang telah mengalami perubahan bentuk dan berfungsi sebagai alat pembantu tumbuhan untuk mengular atau memanjat pada sandaran atau penunjang tumbuhan berbentuk lingkaran atau gulung ataupun telah setengah bulatan
Sunornu	• Sebuah lobang sumbu untuk menempatkan sebuah <i>prajha</i> pada candi-candi Hindu, terdapat di bawah <i>yoni</i> , sedangkan pada candi-candi Buddha tidak ada <i>sunornu</i>
Svayloka	• Durun dewa-dewa
Syanatara	• Merupakan salah satu <i>prajha</i> dalam agama Buddha
Tahud	• Pengant bagian-bagian bangunan suci
Tanggul bawah	• Jambak (perintang hias) di tepi sungai dan sebagainya untuk menahan air
Tantir	• <i>Tantir Kumandika</i> adalah rangkaian cerita dan Juweng pertempuran binatang yang diceritakan oleh Tantir kepada raja yang merpakto suaminya pada malam pernikahannya mereka
Tantiris	• Aliran <i>Tantra</i> yang mengheodaki kosmopurnasa secepat ranting
Tapa	• Pemunian pikiran dan mengesikn dari diri ketamann
Tapak daru	• Tanaman hias, bungunya di ujung batang atau cabang, berhitung lingkaran hias hias makuta.
Tawa	• Sebuah bagi <i>prajha</i> atau <i>Dhyana Buddha</i> atau <i>Dhyana Bodhisattwa</i> , yang berkepsi ndnlnh <i>Cyana Tana</i> , (sien <i>Awakapuwana</i> )
Tawibhawana	• Bangunan suci untuk <i>Tawu</i>



Tathāgata	: Tatāgata sebutan lain untuk Dhyani Buddha. Dafaat agama Buddha <i>Mahāyāna</i> dikenal <i>Pañcavajrasāgata</i> dimana di setiap titik mata dengan terdapat <i>Amoghasiddhi</i> (victor), <i>Akṣobhya</i> (victor), <i>Ratnasambhava</i> (victor), <i>Varocana</i> (victor), dan <i>Amitabha</i> (victor)
Tattva	: [tekek]
Tattvapadesa	: Aturan tentang agama
Tekas	: Tutup kepala khas Jawa yang berbentuk <i>ratu</i> . kerap kali digunakan oleh Pooji dan pahlawan di Jawa lainnya
Tembikar	: Segala jenis barang yang terbuat dari bahan tanah liat baik lempung atau kaolin yang dibakar
Terakota	: Benda yang terbuat dari tanah liat dan dibakar serta dapat berglasir atau tidak. Pembakutan dengan temperatur kurang dari 1000°C biasanya = 600°C-800°C. Jajini ini biasa digunakan untuk benda-benda seni misalnya arca dan relief serta benda-benda berwarna bakar cokelat kemerahan atau cokelat oranye.
Teras	: Landasan yang lebih tinggi dari pada tanah sekitarnya untuk landasan candi (tempat bertakung-galan atau tempat duduk-duduk)
Tertamerta	: Air penghidupan
Tertatna	: Ayatan agama Buddha terangkum dalam <i>Triratna</i> (tiga batu permata) terdiri dari <i>Buddha</i> (wujud sejati yang mendudikan agama Buddha), <i>Dharma</i> (ajaran agama Buddha), dan <i>Sangha</i> (jajanyakat pemeluk agama Buddha)
Temuwindhu	: Pendeta ( <i>pat</i> ) salah satu arca di relung Candi Singam
Tubuh candi	: Bagian-bagian candi, yaitu kaka, tubuh atap
Tumulus	: Gundukan tanah seperti bukit
Turap	: Struktur batu yang digunakan untuk memperkuat seluruh tepi pelataran candi
Unapak	: Alas tiang atau tempat bertumpunya tiang bangunan
Udindikan	: Tangga atau tempat yang bertingkat-tingkat (seperti yang ada di muka pintu)
Umur	: Sebutan yang digunakan oleh penduduk di sekitar Kompleks Candi Hulanaya untuk menyebut gundukan tanah seperti bukit ( <i>umuhut</i> )
Upacana <i>dhaka</i>	: Upacana membersihkan diri dari dosa agar mencapai <i>moksa</i>
Upacana <i>Strandha</i>	: Upacana di mana roh dari mayat seorang raja yang telah meninggal, dibakar, dan abunya dibungkus atau dihidupkan ke lair kemudian rohnya dilepaskan sama sekali dari segala ikatan kehidupan yang mungkin masih ada. Setelah itu, dilaksanakan pengubatan terakhir teriyo pchingga dapat lraatu kembali roh tersebut dengan dewa peritinya. Seluruh tabung jasmadiah dibuat sebuah benda dari dam-daman yang disebut <i>pusapacurita</i> . Penempatan upacara ini diadahi dengan menganyutkan <i>pusapacurita</i> .
Utara	: Pelipat penyangga
Vahana	: Kendaraan seorang dewa baik Jain, Hindu, dan Buddha
Vajradhata Mandala	: Bentuk <i>mandala</i> Buddha merupakan Slujuan Buddha "dama ideal", bernama-sama dengan <i>dama nyata</i> ( <i>garbhadhata mandala</i> )
Validatisme	: Perbuatan merusak dan mengahantutkan budaya dan pemngkatan-peninggalan budaya
Vatamandru	: Sikap tangan memberi nngemih
Vasanta	: Musim sura
Vastuśāstra	: Kitab sastra India Kuno yang kluat berisikan segala sesuatu tentang bangunan
Vesman	: Nama hamparan suci di India menurut <i>Vastuśāstra</i>

Vihara	Bangunan profilan tempat pendeta
Wulau	• Ikal lengkung (kuluk) pada pipi tangga sebuah candi
Motif tablet	• Berbentuk bukit pipih berisi huruf-huruf atau mantram, dan/atau relief tokoh-tokoh Buddha
Wairocana	• Pengusa ritik pusat, <i>mudra</i> <i>dharmacakra</i> , yaitu sikap tangan memutar roda <i>dharma</i>
Waisnawa	• Agama Hindu dengan Wisnu sebagai dewa tertinggi
Wangsa Sanjaya	• Wangsa Sanjaya beragama Hindu Siwa. Daerah kekuasaannya meliputi bagian utara Jawa Tengah pada pertengahan abad ke-9. Wangsa Sanjaya dan Sailendra bersatu dengan adanya perkawinan Rakai Pikatan (Wangsa Sanjaya) dengan Pramodharawardhani (Wangsa Sailendra). Wangsa ini berkuasa sejak pertengahan abad ke-9 hingga awal abad ke-10
Wastupurasatya	• Diagram kotak untuk tempat berdiri bangunan suci, profil dan tempat-tempat lainnya seperti desa, kota, area dsb
Widya-widhi	• Tiga upacara pada upacara persembahan
Wisnu	• Merupakan salah satu dewa Trimurti yang bertugas sebagai pemelihara ( <i>sakti</i> ). Saktinya adalah <i>Sri</i> atau <i>Laksmi</i> (Dewi Bahagia). Kecerdasiannya adalah Garuda. Berbadan empat masing-masing memegang <i>gada</i> , <i>chakra</i> (cakram), <i>swastika</i> (kernya berayun), dan buah nira kuncup teratai
Wisnwardhana	• Pada tahun 1248 Ranga Wuni menaiki takhta kerajaan Singhasari dengan nama Sri Jaya Wisnwardhana. Ia merupakan Raja Singhasari pertama yang namanya ditekankan dalam prasasti. Wisnwardhana meninggal pada tahun 1268 di Mundanari dan disandikan di Weleri perwujudannya sebagai Siwa dan di Jajagha (Candi Jago) sebagai Rudra. Amoghapasha
Witaraga	• Terlepas dari makna dharma
Yama	• Dewa maut dengan dengan laksmi berwujud <i>patra</i> (urat leher)
Yogacarya	• Salah satu aliran dalam Buddhisme yang disebut pula dengan <i>Vijnanavada</i> . Aliran ini berkembang mulai pada abad ke-3 M dan didirikan oleh Maitrayanipala. Tokoh yang terkenal yaitu Asanga dan Vasubandhu. Pokok ajaran yaitu yang sebenarnya itu tidak ada, yang ada hanya <i>vijñāna</i> (kesadaran). Kebenaran hanyalah <i>bodhi</i> yang hanya bisa dicapai oleh seorang <i>yogacarya</i> (seorang yang melakukan yoga). Pada aliran Buddha ini dilakukan pengembangan teori tentang <i>dharma</i> , <i>bhava</i> , dan <i>minasikaya</i> dari Buddha.
Yoni	• Alas tumpuan melambangkan alat seksual perempuan, untuk menempatkan <i>lingga</i> , berbentuk alat kelamin laki-laki
Zandhis motif	• Motif caklang
Zaman Prasejarah	• Sejak dari permulaan adanya manusia dan kebudayaan sampai kira-kira abad ke-5 Masehi

# INDEX

## Symbols

### A

- Abayagiri, Prasasti  
*Prasasti Abayagiri* 176, 178  
Abayamūdra 380  
Acalapati, Sang Hyang 380  
*Sang Hyang Acalapati* 238, 274  
Adhiatma 363, 380  
*adhiatma* 247  
Adityawarman 284, 285  
Agastya 51, 56, 77, 130, 138, 174,  
182, 243, 263, 278, 279,  
280, 363  
Agung, Candi 380  
Aksobhyawimbalakusuma 360,  
363, 380  
Aksanaya 380  
Alas Antan, Prasasti 380  
*Prasasti Alas Antan* 372  
Alangka 140, 235, 367, 380  
Alam alau  
*alam alau* 296  
Amalaka 75, 363, 380  
*amalaka* 73, 139, 140  
Amalaka tinggi 363, 380  
*amalaka tinggi* 139, 140  
Amitabha 104, 164, 363, 380  
Arajabasa 283, 285, 289, 289,  
363, 364, 380  
Ampel, Candi 362, 380  
*Candi Ampel* xv, 220, 221, 362  
*CANDI AMPEL* 220  
Anggada 349, 380  
Anjok, Distrik 380  
*Distrik Anjok* 200  
Anjuk Ladang, Prasasti 380  
*prasasti Anjuk Ladang* 200  
Antaresia, Candi  
*Candi Antaresia* 73  
anticks 14, 60, 61, 63, 91, 111,  
112, 115, 121, 128, 131,  
158, 185, 240, 246, 253,  
313, 325, 373  
Apit, Candi  
*candi apit* 50, 56, 148, 150  
*Candi apit* 150  
*Candi Apit* 137, 364  
apura 165  
*Apura* 157, 363  
arja 152, 155, 157, 160, 162, 163,  
165, 168, 173, 174, 175,  
178, 180, 182, 183, 184,  
185, 186, 189, 193, 197,  
204, 210, 211, 214, 220,  
221, 224, 226, 232, 235,  
234, 237, 240, 241, 244,  
248, 251, 263, 265, 274,  
275, 276, 277, 278, 279,  
280, 281, 282, 284, 291,  
294, 298, 299, 300, 329,  
310, 313, 323, 326, 343,  
346, 348, 355, 363, 366,  
370, 374, 376, 377, 378  
Arca 38, 45, 91, 106, 150, 167, 243,  
246, 247, 288, 363, 366,  
367, 380  
*arca* 10, 16, 18, 33, 37, 39, 40,  
42, 44, 45, 57, 53, 54, 56, 58,  
59, 73, 77, 80, 81, 83, 86, 87,  
96, 100, 105, 106, 113, 116,

121, 122, 127, 128, 130, 132,  
133, 136, 137, 138, 139, 140,  
142, 143, 145

### B

- Bacem, Candi  
*Candi Bacem* xv, 232, 353, 362  
Bacem, Desa 380  
Badal, Candi  
*Candi Badal* xv, 81, 278, 279  
280, 281, 362  
Bagelenan, Desa 380  
*Desa Bagelenan* 240  
Bakulan, Dusun  
*Bakulan* 248  
Balai Arkenologi xiii, 64, 65, 226,  
312, 358, 361, 380  
Balarama 142, 380  
Bale Agung 232, 364, 380  
Bale-bale 179, 364, 380  
*bale-bale* 179, 340  
Balustrade 364, 380  
*balustrade* 18, 36, 37, 85, 100,  
102, 105, 106, 139, 140  
142, 282  
Bandawasa, Bandung 380  
*Bandung Bandawasa* 136  
Bandungan, Kecamatan 380  
*Bandungan* 49  
Bandung, Kabupaten 380  
*Kabupaten Bandung* 358  
Bangkal, Candi 380  
*Candi Bangkal* xv, 333, 336,  
359, 360, 362  
Bangkal, Dusun 380  
*Dusun Bangkal* 335  
Banjaregara, Kabupaten 380  
*Banjarnegara* 66  
Banun, Candi 380  
Banyuwangi, Kecamatan 380  
*Banyuwangi* 66  
Banyuwangi, Candi 380  
*Candi Banyuwangi* 50  
Banyuwangi, Candi 380  
*Candi Banyuwangi* 170  
*Candi Banyuwangi* xv, 91, 132  
170, 171, 172, 173, 361, 362  
Barabudur, Candi 380  
*Candi Barabudur* 355, 375  
*Candi Barabudur* x, xiv, xvi, 12,  
13, 27, 28, 70, 84, 88, 91, 93,  
94, 95, 96, 97, 100, 101, 105,  
106, 359, 360, 361, 362, 367  
Barung, Kecamatan 380  
*Barung* 272  
Baru, Desa 380  
*Baru* 187  
Barung, Candi 380  
*Candi Barung* xv, 172, 166  
167, 359, 362  
Batog, Candi 380  
*Candi Batog* 166, 167  
Batog II, Candi 380  
*Candi Batog II* 166, 167  
Batongkhi, Candi 380  
Batok, Gunung 380  
*Gunung Batok* 256  
Batujaya, Kompleks Perancangan  
380  
*Candi Batujaya* 13, 32, 33, 362  
*Kompleks Candi Batujaya* xv  
*Kompleks Candi Batujaya* 32  
38, 39  
*Kompleks Perancangan Batujaya*  
353, 378  
Batu, Kota 380

Batur 364, 369, 380  
*batur* 2, 60, 65, 77, 118, 114,  
133, 147, 166, 169, 173, 176,  
177, 179, 180, 210, 212, 213,  
214, 215, 224, 232, 265, 299,  
304, 305, 310, 318, 319, 322,  
323, 326, 335, 336  
*Batur* 361  
Betur, Kecamatan 380  
*Batur* 66  
Bayalangu, Kecamatan 380  
*Bayalangu* 204  
Bayalangu, Candi 380  
*Candi Bayalangu* xv, 208, 209,  
210, 211, 359, 360, 362  
Begawan Durna 259, 564, 380  
Beijing, Candi 380  
Beji, Kecamatan 380  
*Beji* 314  
Bekasi, Kabupaten 380  
*Bekasi* 32  
Bendan, Dusun 380  
*Bendan* 165  
Beikokowu, Desa 380  
*Beikokowu* 248  
Beger, Dusun 380  
*Beger* 145, 148  
Bengal India 100, 380  
Borah, Kecamatan 380  
Bergas, Kecamatan 380  
*Bergas* 58  
Betanglo, Dusun 380  
*Betanglo* 324  
Beraduk, Bangunan 380  
*bangunan beraduk* 2, 3, 192,  
263, 331  
*Bangunan beraduk* 344, 362  
Beschrijving der Oudheden 133,  
380  
Beschrijving van Tjondj Sugasari  
294, 295, 380  
Bhadrasari 102, 105, 364, 366, 380  
Bhatara Cakra cakra 289, 380,  
464, 380  
Bhatrayudha 271, 364, 380  
Bhatara Guru 380  
*Bhatara Guru* 193, 197, 271,  
364  
Bhatara 1 Paloh 238, 380  
Bhatara Durga 233, 270, 271, 380  
Bhatara Buddha 66, 284, 285, 380  
Bhatara Paramasivya 380  
*Bhatara Paramasivya* 308, 364  
Bhavanam 364, 380  
*Bhavanam* 1  
Bhima 193, 195, 197, 361, 371,  
378, 380  
Bhima, Relief 380  
Bhismaswaga 380  
*Bhismaswaga* 193, 195, 364  
Bhikshu 380  
*Bhikshu* 288, 289, 364  
Bhupura Manik 239, 364, 380  
Bhumisparanandura 364, 380  
*bhumisparanandura* 106  
Bhurloka 364, 380  
*bhurloka* 5  
Bhuwataka 380  
*bhuwataka* 138  
Bhuyutan 364, 380  
*Bhuyutan* 175  
Bikuo 364, 380  
Bilik 364, 380  
*bilik* 41, 120, 115, 120, 121,  
122, 147, 148, 151, 152, 159,  
167, 174, 182, 184, 185, 203,

222, 276, 277, 312, 330, 332  
Bima, Candi 380  
*Candi Bima* 65, 73, 74, 75, 370  
Bintang paha 380  
*bintang paha* 115  
Blandungan, Candi 380  
*Candi Blandungan* 34, 36  
Blitar, Kabupaten 380  
*Kabupaten Blitar* 244  
Blom, Jesso 380  
*Jesso Blom* 294, 295  
Bucok, Candi 380  
*Candi Bucok* xv, 276, 277, 362  
*CANDI BUCOK* 276  
Bodhisattva 363, 364, 365, 366,  
369, 372, 377, 380  
Bongang, Candi 380  
*Candi Bongang* 362  
Bongang, Dusun 380  
Bongangmenjaj, Dusun 380  
Bokharin, Candi 380  
*Bokharin* 133, 135, 170, 174,  
176  
Boker 380  
*boker* 187  
Bolder 380  
*bolder* 128  
Borobudur, Desa 380  
*Borobudur* 93  
Borobudur, Kecamatan 380  
*Borobudur* 88  
Bowli, F.D.K. 358, 380  
Broyali, Kabupaten 380  
*Broyali* 76, 82  
Boyolangu, Desa 380  
*Boyolangu* 208  
Boyolangu, Kecamatan 380  
*Boyolangu* 208, 212, 214  
BP 38, 50, 60, 61, 62, 126, 132,  
168, 185, 248, 249, 254,  
341, 358, 380  
BPCB xiii, 33, 50, 61, 62, 124, 160,  
325, 380  
BPPT Kertanugrahan xiii, 124,  
380  
Braam, Van 380  
*van Braam* 30  
Brahma 56, 132, 140, 143, 197,  
237, 238, 244, 245, 363,  
367, 380  
*brahma* 6, 7, 122  
Brahma, Candi 380  
*Candi Brahma* 137, 140, 142,  
143  
Brahmana 380  
Brahui, Candi 380  
*Candi Brahui* 339, 341, 342,  
372  
*CANDI BRAHUI* 340  
Brayhi, Desa 380  
Brandes, J.L.A. 380  
J.L.A. Brandes 73, 283, 295  
J.L.A. Brandes 262  
J.L.A. Brandes 73, 294, 314,  
324  
Brantas, Sungai 380  
*Sungai Brantas* 335  
Bromo, Gunung 380  
*Gunung Bromo* 291  
Brongkili, Dusun 380  
Brouwer, Van Meeteren 380  
*Van Meeteren Brouwer* 230  
Brumund, L.E.G. 380  
J.F.G. Brumund 282, 291  
Bubrah, Candi 380  
*Candi Bubrah* xiv, 145, 244,

243, 362  
 Bobokah Gagangking 380  
*Hukukah Gagangking* 232, 364  
*Hukukah Gagangking* 234  
 Buddha Taurapaya 298, 364, 380  
 Bogisan, Desa 380  
*Bogisan* 145, 148, 156, 158  
 Buluwayap burung, Motif 380  
*motif buluwayap burung* 251

# C

Caitiya 364, 380  
*Caitiya* 37, 156  
 Calon Abang 363, 380  
 Campa 380  
 Cempurdat, Kecamatan 380  
 Cempurjo, Dusun  
*Cempurjo* 120  
 Cendurdi 364, 380  
 Candilong, Dusun 380  
 Candi, Desa 380  
 Candi Karangnungku xiv, 186, 362  
 Candi Negeri, Desa 380  
 Candi Pamanan xv  
 Candi Peri, Desa 380  
*Candi Peri* xv 325, 326, 328, 329, 330, 362, 375  
 Candi Pra, Dusun 380  
*Candi Pra* 109, 112  
 Candi Prambanan 11  
 Candipuro, Kecamatan 380  
 Candirejo, Desa 380  
*Candirejo* 200, 242, 335  
 Candirenggo, Desa 380  
*Candirenggo* 294  
 Candi Rimbi 273  
 Candi Sualabaci 183  
 Candi Sari Cepogo 83  
 Candisasi, Dusun 380  
*Candisari* 166  
 Candi Samir xv  
 Candi Wates, Desa 380  
*Candi Wates* 306  
 Candesangkala 188, 190, 191, 279, 365, 380  
 Canggal, Prasasti 380  
*Prasasti Canggal* 123, 376  
 Canglung, Candi 360  
*Candi Canglung* xiv 42, 44, 45, 363  
 Canglung, Desa 380  
*Desa Canglung* 44  
 Cantrik 254, 365, 380  
 Carik, Candi 380  
*Candi Carik* 344  
 Casparis, [G. de] 358, 380  
 Caturbihsa, Sang Hyang 380  
*Sang Hyang Caturbihsa* 238, 374  
 Caturlokupala 365, 380  
 Cephas, Ksatriyan 380  
*Ksatriyan Cephas* 235  
 Cepit, Dusun 380  
*Cepit* 170, 174  
 Ceplok Bunga Bulat 125, 373, 380  
 Cepogo, Kecamatan 380  
*Cepogo* 76, 82  
 Cepuku, Desa 380  
 Cerita Panji dan Candrakirana 348, 365, 380

Cerak 180, 374, 380  
 Cellu, Candi 380  
*Candi Cellu* xiv 387, 388, 389, 362  
 Cellu, Dusun 380  
*Cellu* 183  
 Chitra 100, 304  
 Chitra 365, 380  
 Cibuaya, Desa 380  
*Cibuaya* 38  
 Cibuaya II, Candi 380  
*Candi Cibuaya II* 40  
 Cibuaya, Kecamatan 380  
*Cibuaya* 38  
 Cibuaya, Kompleks Candi 380  
*Candi Cibuaya* 362  
*Kompleks candi Cibuaya* xiv  
*Kompleks Candi Cibuaya* 38, 39  
 Cimanend, Sungai 380  
 Cihapak 58, 365, 380  
 Codes 316, 380  
 Cidung, Bukit 380  
*Bukit Cidung* 120  
 Cimehis 380  
 Coraci, H.C. 380  
*H.C. Coraci* 68, 95, 149  
 Cratichard, J. 380  
*J. Cratichard* 380  
 Cula 5, 365, 380  
 Cungkup 37, 284, 210, 243, 252, 365, 380  
 Cungkup, Dusun 380  
*Cungkup* 252  
 D  
 Dandapan, Dusun 380  
*Dandapan* 206  
 Dandi, Candi 380  
*Candi Dandi* xv 214, 359, 360, 362  
 Darat, Jatiweda Yogyakarta xiii, 46, 47, 122, 126, 130, 132, 133, 135, 162, 165, 166, 170, 174, 176, 181, 362, 380  
 Darat, Ungaran 58, 380  
 Dagi, Bukit 380  
*Bukit Dagi* 94  
 Dagoba 85, 91, 169, 170, 171, 305, 365, 380  
 Dalen Barut, Candi 380  
*Candi Dalen Barut* 245  
 Damaru 5, 365, 380  
 Dangan, Dusun 580  
*Dangan* 76  
 Dang Karayan Paripala Pu [Har] 380  
 Darut, Kaserayan 365  
 Darut, Kaserayan 365  
 Darsat, Kaserayan 365, 380  
 Daratan Tingi Dieng 10, 67, 68, 380  
 Dawang, Dusun 380  
*Dawang* 176  
 Dawangari, Candi 380  
*Candi Dawangari* xiv 169, 362  
 Dawangari, Dusun 380  
*Dawangari* 169  
 De Juing, 345, 380  
 Demak, Kerajaan Islam 380  
*Kerajaan Islam Demak* 80, 348

DEPHKRI 321, 325, 380  
 Deriso, Candi 380  
*Candi Deriso* 362  
 Deriso, Dusun 380  
 Devagra 13, 380  
*Devagra* 1  
*Devagra* 365  
 Deva-Nagari 106, 365, 381  
 Dewasayana 1, 365, 381  
 Dewasihla 381  
 Dharmendra 155, 365, 374, 381  
 Dharmasakamandra 365, 381  
 Dharmo Haji 208, 209, 381  
 Dharmakaya 365, 381  
 Dharmima 157, 365, 381  
 Dharmima ari maharaja 157, 365, 381  
 Dhia 365, 381  
 Dhyanaendra 365, 381  
 Dhyani-Buddha 204, 381  
 Dieng, Kompleks Percandian 381  
*Kompleks Candi Dieng* xiv 10, 45  
*Kompleks Percandian Dieng* 374  
 Dieng Kulon, Desa 381  
*Dieng Kulon* 66  
 Dieng Kuno, Seni Bangunan 381  
*Seni Bangunan Dieng Kuno* 69, 373  
 Dusa, L pacan 381  
*L pacan dusa* 278  
 Dinas Purbakala 38, 50, 79, 165, 188, 262, 278, 302, 359, 381  
 Dinoyo, Prasasti 381  
 Dirlitjinarah xiii, 268, 381  
 Dornk, Candi 381  
*Candi Dornk* 362  
 Dornk, Dusun 381  
 Dorreysak, H. b. 381  
 H.E. Dorreysak 160, 174  
 Dulkh, Candi 381  
*Candi Dulkh* xiv 60, 61, 76, 362  
 Dukun, Kecamatan 381  
*Dukun* 109, 112  
 Dumay, J. 381  
*J. Dumay* 118, 146, 314  
 Durnilah Atas, Candi 381  
*Candi Durnilah Atas* 345  
 Durnilah Timur, Candi 381  
*Candi Durnilah Timur* 345  
 Durg 51, 56, 59, 77, 121, 136, 138, 168, 174, 182, 185, 233, 240, 263, 270, 271, 279, 280, 290, 300, 310, 366, 375, 381  
 Durga Maliprasannamardini 381  
 Dura 348, 366, 381  
 Dwarapala 234, 237, 381  
 Dwarawati 235, 381  
 Dwarawati, Candi 381  
*Candi Dwarawati* 68, 73  
 E  
 Ekskavasi 32, 40, 59, 122, 124, 126, 168, 183, 188, 226, 244, 355, 358, 365, 381  
 Eko, Sungai 381  
*Sungai Eko* 84, 94

Emanasi 86, 308, 365, 366, 374, 381  
 En De Wolkenloosmeelen van 294, 295, 381  
 Engelhard, Nicolaus 381  
*Nicolaus Engelhard* 201, 295  
 Erp, Th. Van 381  
*Th. van Erp* 96  
*Th. van Erp* 89  
*Van Erp* 96  
 F  
 Ferguson 282, 283, 381  
 Figueira, Silvio 381  
*stucco figure* 33  
*Stucco figure* 376  
 Friederich, R.H.T. 381  
*R.H.T. Friederich* 282  
 FSKT xiii, 40, 354, 381  
 G  
 Gada 184, 366, 379, 381  
 Gadingan, Desa 381  
*Gadingan* 223  
 Gajabhadra, Prasasti 381  
*Prasasti Gajabhadra* 296, 298  
 Gajah Mungkur, Bukit 380  
*Bukit Gajah Mungkur* 349  
 Gajabhadra, Candi 381  
*Candi Gajabhadra* 344  
 Gajah Mungkur, 349  
 Gajah, Relief 381  
*Relief Gajah* 349  
 Gajayana 279, 366, 381  
 Gamber, Candi 381  
*Candi Gamber* 216, 362  
 Gaudar, Desa 381  
 Gamber Wetan, Candi 381  
*Candi Gamber Wetan* 362  
 Gana 115, 286, 366, 381  
 Gandasuli, Candi 381  
 Gandayuhya 102, 105, 366, 381  
 Gandungan, Kecamatan 381  
 Ganesa 51, 56, 58, 121, 122, 127, 178, 182, 185, 187, 195, 197, 233, 243, 263, 274, 278, 299, 300, 348, 366, 381  
 Gajura 166, 178, 179, 184, 188, 189, 190, 191, 192, 204, 205, 309, 319, 341, 345, 366, 370, 371, 381  
 Gerbang, 51, 178, 289, 309, 381  
 Garuda 160, 197, 237, 258, 251, 292, 291, 343, 348, 366, 379, 381  
 Gurud, Relief 381  
 Gurudaya 193, 195, 274, 381  
 Gusto, Kabupaten 381  
*Gusto* 12, 43  
 Gasek, Dusun 381  
*Gasek* 281  
 Gato, Candi 381  
*Candi Gato* 68, 73  
 Gaudidwipa 381  
 Gaxaka 75, 366, 381  
 Gaxaka 77, 375  
 Gayatri, Candi 381  
*Candi Gayatri* 208, 209, 210  
 Gebang, Candi 381  
*Candi Gebang* xiv 122, 362

Gebang, Dusun 381  
 Gelabak 367, 381  
 Gedangan, Desa 381  
*Gedangan 76, 82*  
 Gede, Pulau 381  
*Pulau Gede 42*  
 Gedhong Putri, Candi 381  
*Candi Gedhong Putri 362*  
 Gedong Cina 57, 381  
 Gedong II, Candi 381  
*Candi Gedong II 50, 54, 56*  
 Gedong III, Candi 381  
*Candi Gedong III 50, 51, 56, 57*  
 Gedong Pine, Candi 381  
*Candi Gedong Pine 50*  
 Gedongwango, Kompleks Perencanaan 381  
*Candi Gedongwango 49*  
*Candi Gedongwango 53*  
*Candi Gedongwango 51, 170, 171, 362*  
*Kompleks Candi Gedongwango 49*  
 Gellish, Candi 381  
*Candi Gellish 362*  
 Genjip, Kecamatan 381  
*Genjip 312*  
 Gendoi, Kali 381  
*Kali Gendoi 130*  
 Genit 170, 171, 215, 304, 370, 371, 376, 381  
 Gentong, Candi 381  
*Candi Gentong 339, 342, 344, 345*  
 Gentong I, Candi 381  
*Candi Gentong I 342*  
 Gentong II, Candi 381  
*Candi Gentong II 342*  
 Geometris 77, 125, 151, 185, 221, 270, 275, 287, 293, 310, 367, 370, 373, 381  
 Geraboh 367, 381  
 Gergunjo, Gunung 381  
*Gunung Gergunjo 254*  
 Gergunjo, Desa 381  
 Gondosuli, Dusun 381  
 Gondosuli II, Prasasti 381  
 Gondosuli I, Prasasti 381  
 Goyokan, Dusun 381  
 Groneman, I. 381  
*J. Groneman 135*  
 Gunung, Desa 381  
*Gunung 188*  
 Gunung, Candi 381  
*Candi Gunung 74, 72, 123, 314, 315*  
 Gunung Gergunjo, Candi 381  
*Candi Gunung Gergunjo 314, 325, 316, 359, 360, 362*  
 Gunung Gergunjo, Desa 381  
*Desa Gunung Gergunjo 314*  
 Gunung Gergunjo 314  
 Gunung Rejo, Desa 381  
 Gunung Telih, Candi 381  
 Gunung Wiluk, Candi 381  
*Candi Gunung Wiluk 72, 125, 375*  
 Guru, Candi 381  
*Candi Guru 344*  
 II  
 Hasan, B. de 381  
*H. de Haan 278, 291*  
 Hadwrijaya, P.A. 381

*P.A. Hadwrijaya 76*  
 Halaman candi 13, 35, 128, 138, 143, 145, 156, 163, 166, 186, 189, 192, 200, 201, 204, 216, 231, 263, 267, 271, 274, 292, 298, 300, 367, 381  
 Hasanudin 192, 235, 367, 381  
 Hasanudin Duta 235, 367, 381  
 Hariti 85, 381  
 Hartman, Residen 381  
 Hayagriva 288, 289, 367, 381  
 Hayan Wuruk 210, 231, 238, 247, 250, 265, 268, 275, 305, 318, 319, 322, 348, 350, 367, 370, 381, 383  
 H.I. Doms, Residen 381  
 Hindia Belanda 27, 28, 79, 123, 214, 302, 325, 381  
 History of Java 20, 95, 149, 190, 191, 208, 209, 228, 229, 262, 282, 283, 318, 319, 341, 381  
 Hoepfmann, N.W. 381  
*N.W. Hoepfmann 176, 209, 294, 299, 264, 268*  
 Hoepfmann, Volga 381  
*Volga Hoepfmann 262*  
 Horor vacui 237, 367, 381  
 Horsfield 230, 381  
 Hrypsala 5, 56, 381  
 Hyang, Candi 381  
*Candi Hyang 345*  
 Hyang, Gunung 381  
*Gunung Hyang 270, 322, 323*  
 Hyang, Pegunungan 381  
 I  
 Ibukota Majapahit 381  
 Ijo, Candi 381  
*Candi Ijo 174, 175, 362*  
 Ijzerman, I.W. 381  
*I.W. Ijzerman 96*  
 Ikal Lemah 77, 85, 89, 122, 280, 367, 381  
 Ikan Jangka Sengkaling 260, 381  
 ikonografi 7, 16, 15, 354  
 ikonografi 367, 381  
 India 79, 123, 214  
 India 1, 4, 5, 6, 9, 13, 19, 34, 56, 68, 69, 70, 72, 74, 75, 94, 100, 106, 358, 361, 364, 365, 367, 369, 370, 374, 375, 376, 378, 380, 381, 382  
 Indrakila, Candi 381  
*Candi Indrakila 345, 347*  
 Induk, Bangunan 381  
*Bangunan induk 139, 346, 347, 350*  
*Bangunan Induk 195*  
 Induk, Candi 381  
*Candi Induk 50, 56, 57*  
 Intelligit Jai de Hindoe-Javanen 40e Kunst 146, 148, 149, 208, 209, 216, 242, 254, 359, 360, 381  
 in situ 51, 77, 132, 221, 253  
 In-situ 367, 381  
 inskripsi 7, 97, 106, 192, 195, 220, 233, 263, 318, 322  
 inskripsi 197, 353, 367, 381  
 Intelligit 381

Isanawikmatanggadewa 376, 384  
 Isawa 56, 122, 243, 299, 300  
 Isawa 228, 229, 238, 367, 381, 382  
 J  
 Jabung, Candi 381  
*Candi Jabung 37, 200, 318, 319, 362*  
 Jabung, Desa 381  
*Jabung 318*  
 Jago, Candi 381  
*Candi Jago 77, 241, 272, 273, 274, 282, 283, 284, 286, 288, 289, 362, 363, 369, 370*  
 Jajaglu 241, 282, 283, 379, 381  
 Jajahan gajaglu 125  
 Jajaran gajaglu 381  
 Jakarta 42, 160, 175, 247, 275, 288, 289, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 361, 361, 381  
 Jaladwara 381  
 Jalsko, Relief 381  
*Relief Jalsko 85, 373*  
 Jatanakura 142, 367, 381  
 Jawa Barat xiv, xviii, 11, 50, 31, 32, 34, 38, 40, 42, 358, 361, 362, 381  
 Jawa Kuno, Bahasa 381  
*Bahasa Jawa Kuno 9, 86, 363, 364, 367*  
 Jawa Ormbis, Candi 381  
*Candi Jawa Ormbis 362*  
 Jawa Tengah xv, xix, xviii, 10, 11, 13, 32, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 56, 60, 62, 64, 66, 69, 70, 72, 76, 79, 82, 84, 88, 93, 109, 112, 114, 116, 120, 123, 124, 145, 146, 148, 156, 158, 159, 160, 167, 168, 169, 170, 184, 185, 186, 187, 188, 190, 239, 244, 314, 316, 358, 359, 360, 361, 362, 365, 366, 375, 376, 378, 381, 383  
 Jawa Tengah Akhir Seni Bangunan 381  
 Jawa Tengah, Gaya 381  
*Gaya Jawa Tengah 167, 316, 366*  
 Jawa Timur vi, xv, xviii, 10, 32, 70, 167, 188, 189, 200, 203, 204, 208, 212, 214, 216, 220, 223, 226, 228, 240, 242, 244, 246, 248, 250, 252, 254, 255, 256, 258, 260, 262, 264, 268, 272, 276, 278, 281, 282, 291, 294, 302, 306, 312, 314, 316, 318, 320, 324, 325, 328, 332, 335, 339, 341, 344, 359, 360, 361, 362, 367, 370, 375, 381  
 Jawa Timur, Gaya 381  
*Gaya Jawa Timur 70, 167, 375, 381*  
 Jawi, Candi 381  
*Candi Jawi 37, 274, 288, 290, 306, 308, 309, 314, 362*  
 Jiyakwatang 298, 381  
 Jayanagara 231, 239, 381  
 Jecawi, Kecamatan 381  
 Jecawi 138

Jawa, Candi 381  
*Candi Jawa 34*  
 Jabahan, Dusun 381  
*Jabahan 133*  
 Jogokirto, Desa 381  
 Jogyakarta Archaeologische Ver-  
 eeniging 160, 381  
 Johansen 190, 191, 381  
 Juko Dolog 310, 381  
 Jombang, Kabupaten 381  
*Jombang 272*  
 Jombang, PW 381  
*R.W. Jombang 79, 230*  
 Jorasan Arkeologi FIB 124, 381  
 K  
 Kadernangan, Kecamatan 381  
*Kadernangan 246*  
 Kadawaguruan 239, 318, 323, 367, 368, 381  
 Kadiwuh, Desa 381  
 Kadiri, Kerajaan 381  
*Kerajaan Kadiri 238, 298, 366*  
 Kaki candi 32, 36, 57, 54, 56, 59, 62, 101, 102, 104, 105, 121, 114, 116, 115, 234, 234, 237, 238, 239, 242, 243, 246, 248, 251, 265, 286, 267, 270, 374, 280, 286, 292, 293, 298, 300, 308, 309, 312, 314, 315, 318, 321, 336, 368, 378, 381  
 Kala 54, 60, 310, 313, 318, 319, 335, 336, 368, 369, 373  
 Kala-manga 381  
 Kalatjaya 271, 368, 381  
 Kalanika 271, 368, 381  
 Kalasan, Candi 381  
*Candi Kalasan xv, 10, 11, 12, 70, 91, 132, 162, 163, 165, 173, 315, 362, 375*  
 Kalasan, Kecamatan 381  
*Kalasan 162*  
 Kalasan, Prasasti 381  
*Prasasti Kalasan 161, 165, 165*  
 Kalayawana 235, 368, 381  
 Kaliparan 239, 368, 381  
 Kalibening, Dusun 381  
*Kalibening 162*  
 Kalilik, Candi 381  
*Candi Kalilik xv, 212, 213, 244, 245, 362*  
 Kalidawir, Desa 381  
 Kalidawir, Kecamatan 381  
*Kalidawir 216, 220*  
 Kalika 381  
 Kalpataru 18, 89, 91, 139, 184, 361, 368, 370, 381, 383  
 Kalpatarka 381  
 Kalpatarka 139, 368, 370, 381  
 Kaundutu 368, 381  
 Kama I, Candi 381  
*Candi Kama I 344*  
 Kanyung Pulo 42, 44, 381  
 Kausa 142, 381  
 Kanigoro, Kecamatan 381  
*Kanigoro 230*  
 Kanjuruhan 381  
 Kanjuruhan, Kabupaten 381  
*Kanjuruhan 187, 188, 190*  
 Karang Besuki, Candi 381  
*Candi Karang Besuki xv, 381, 362*  
 Karang Besuki, Desa 381

Karang Bumbu 278, 281  
 Karangangla, Candi 361  
*Candi Karangangla* 186  
 Karangangla, Dusun 381  
*Karangangla* 186  
 Karangangk, Desa 381  
*Karangangk* 184  
 Karangangk, Dusun  
*Karangangk* 184  
 Karangangk, Kecamatan  
*Karangangk* 184  
 Karang Tengah 97, 118, 381  
 Karangtengah, Prasasti 381  
*Prasasti Karangtengah* 159, 374  
 Karawang, Kabupaten 381  
*Kabupaten Karawang* 40  
*Karawang* 35  
 Kartawijihanga 368, 381  
 Kartama 33, 368, 381  
 Kasimban 381  
 Kaselulan, Kecamatan 381  
*Kaselulan* 276  
 Kasuranggungan 305, 381  
 Katen 381  
 Kaurawa 271, 364, 368, 381  
 Kawaritan 239, 368, 381  
 Kaya 101, 105, 315, 366, 374, 382  
 Kayumungan, Prasasti 382  
*Prasasti Kayumungan* 36, 118  
 Kelab, Candi 382  
*Candi Kelab* 362  
 Kebudalem Kidul, Desa 382  
 Keko Ireng, Candi 382  
*Candi Keko Ireng* xv, 312, 313, 362  
 Keko Ireng, Dusun 382  
*Keko Ireng* 312  
 Kedatan, Candi 382  
*Candi Kedatan* xv, 270, 320, 322, 323  
 Kediri, Kabupaten 382  
*Kediri* 264  
 Kedulan, Candi 382  
*Candi Kedulan* x, xiv, 168, 362  
 Kedulan, Dusun 382  
*Kedulan* 168  
 Kedungarah, Desa 382  
 Kedu, Residen 382  
*Residen Kedu* 95  
 Kedu Selatan 70, 375, 382  
 Kedu, Candi 382  
*Candi Kedu* 137, 253, 330, 363  
 Kidul, Cponong 382  
*Gumung Kidul* 226, 228, 244  
 Kilarak, Prasasti 382  
*Prasasti Kilarak* 152, 155, 363, 374  
 Kerabangkuning, Desa 382  
*Kerabangkuning* 120  
 Kemper, Bernel 382  
*Bernel Kemper* 86, 291, 350, 358, 361  
 Kemucak, Hutan 382  
*Hutan Kemucak* 45, 367  
 Kerdalada, Candi 382  
 Kerpurbakalaan LXV 382  
 Kerpurbakalaan XL 382  
 Kerpurbakalaan XXII 382  
 Kertarajasa 382  
 Kertaw (motif), motif 382  
*Motif Kertaw* 370, 373  
 Kesaulu 256, 382  
 Kesatuan, Seni Rancangan 382

*Seni Rancangan Kesatuan* 70, 373  
 Khmer 326, 382  
 Khumbia 5, 382  
 Khura 5, 368, 382  
 Kidul, Candi 382  
*Candi Kidul* xv, 7, 13, 250, 251, 291, 292, 293, 362  
 Kidul, Candi 382  
 Kintapulan, Candi 382  
*Candi Kintapulan* xiv, 126, 128, 358, 359, 360, 361, 362  
 Kimpulan, Dusun 382  
*Kimpulan* 126  
 Ki-yen 279, 382  
 Klapok, Desa 382  
*Klapok* 344  
 Klasik Muda, Gova 382  
 Gaya Klasik Muda 292, 367  
 Klasik Tua, Gaya 382  
 Gaya Klasik Tua 13, 55, 74, 77, 89, 172, 270, 292, 366, 376  
 Klaten, Kabupaten 382  
*Klaten* 145, 146, 148, 156, 158, 159, 160, 169, 184, 186  
 Kleru, Candi 382  
*Candi Kleru* 62  
*Candi Kleru* xiv, 62, 63, 362  
 Klero, Desa 382  
*Klero* 62  
 Klondegan, Candi 382  
*Candi Klondegan* 362  
 Klondegan, Dusun 382  
 Klokke, M.1 382  
*Klokke, M.1* 359, 360  
*M.1* 359, 360  
 Klopewati, Desa 382  
 Knel, I 382  
*I Knel* 300, 204, 262, 264, 268, 272, 273, 294, 295, 306  
 Koi 382  
 Kosmologi 11, 368, 382  
 Kota Malang, Kabupaten 382  
 Kotar, Candi 382  
*Candi Kotar* xv, 262, 263  
 Kresia 112, 235, 368, 370, 373, 382  
 Kasyakuta 373, 382  
 Krikik, Desa 382  
*Krikik* 360  
 Kregowanan, Desa 382  
*Kregowanan* 114  
 Krom, N.1 359, 382  
*N.1 Krom* 14, 44, 51, 78, 96, 148, 149, 166, 204, 205, 216, 220, 243, 254, 281, 294, 295, 304, 314, 324, 335  
 Kronologi 69, 368, 382  
 Krtanegara 382  
 Krtarajasa 382  
 Kruak, Kecamatan 382  
 Kurna 299, 364, 369, 382  
 Kustira 368, 382  
 Kusirama 238, 369, 382  
 Kuduma, Pelipit 382  
 Kudu, Motif 382  
*Motif Kudu* 370  
*Motif Kudu* 370  
 Kumarakuta 152, 382  
 Kurnihia 178, 266, 349, 369, 382, 383  
 Kumbakarna 235, 349, 369, 382  
 Kumbuda 2, 36, 44, 74, 94, 113, 368, 382

Kujarekacin 382  
 Kunti 271, 368, 382  
 Kura-kura 7, 85, 100, 145, 149, 193, 197, 382  
 Kura-kura, Hutan 382  
 Kura-kura 123, 132, 369  
 Kyal Sulek, Candi 382  
*Candi Kyal Sulek* 193, 195  
 1.  
 Laksmi 349, 393  
 Lanang, Goa 382  
*Goa Lanang* 180  
 Lantai Batu 369, 382  
 Lepik 4, 46, 48, 87, 133, 128, 142, 143, 172, 180, 182, 193, 195, 232, 263, 265, 266, 270, 272, 278, 280, 292, 298, 299, 304, 309, 310, 318, 319, 322, 323, 326, 364, 369, 382  
 Lara Jenggung, Candi 382  
*Candi Lara Jenggung* 70, 136, 373  
 Laras, Candi 382  
*Candi Laras* 345  
 Lawang, Candi 382  
*Candi Lawang* xiv, 76, 77, 362  
 Lawu, Gunung 382  
*Gunung Lawu* 10, 72, 188, 190, 263, 345, 347, 362, 373  
 Leiden 50, 300, 358, 359, 360, 361, 382  
 Leles, Kecamatan 382  
*Leles* 43  
 Lewali Dwaru Wadon, Candi 382  
 Lempak 65, 369, 382  
 Lepek, Candi 382  
*Candi Lepek* 345  
 Leydie Melville, M.1 382  
*M.1 Leydie Melville* 294, 295  
 Lings 39, 40, 51, 60, 61, 62, 82, 83, 121, 122, 123, 127, 128, 168, 174, 175, 176, 177, 180, 182, 183, 184, 185, 187, 192, 197, 240, 260, 261, 278, 310, 313, 330, 369, 374, 376, 379, 382, 383  
 Liyanan, Candi 382  
*Candi Liyanan* xiv, 64, 65, 362  
 Liyanan, Dusun 382  
*Liyanan* 64  
 Litak 382  
 Loceret, Kecamatan 382  
*Loceret* 360  
 Lodaya 247, 382  
 Lukawaga 86, 369, 371, 382  
 Lons, C.A. 382  
*C.A. Lons* 135  
 Lor, Candi 382  
*Candi Lor* xv, 200, 201, 362  
 Losari, Candi 382  
*Candi Losari* xiv, 124, 362  
 Losari, Dusun 382  
*Losari* 124  
 LPPN xlii, 40, 42, 44, 58, 59, 141, 382  
 Lumajang, Kabupaten 382  
 Lumubung, Candi 382  
*Candi Lumubung* xiv, 70, 109, 114, 115, 146, 147, 152, 362, 373

Lumbung Sengi, Candi 382  
*Candi Lumbung Sengi* xiv, 114, 115, 362  
 Lurah, Candi 382  
*Candi Lurah* 344  
 Lwang Wentar 250, 382  
 M  
 MacKuzi 160, 382  
 Macleane Point, 11, 382  
*H. Macleane Point* 342  
 Madrim, Candi 382  
*Candi Madrim* 343, 347  
 Magelang, Kabupaten 382  
*Magelang* 84, 85, 94, 109, 112, 114, 116, 120, 124  
 Magetan, Kabupaten 382  
 Magetasi, Nalud 382  
 Nalud 382  
 Mahabharata India 382  
*Mahabharata India* 68  
 Mahadeva, Siwa 382  
*Siwa Mahadeva* 134, 145, 189, 244, 245, 291, 366, 376  
 Mahaguru, Siwa 382  
*Siwa Mahaguru* 139, 143, 189, 244, 245, 291, 366, 376  
 Mahakala 36, 121, 299, 300, 382  
 Mahakarmawilijangga 382  
 Mahabharata 296, 298, 369, 382  
 Mahameru, Gunung 382  
*Gunung Mahameru* 4, 238, 363, 372  
 Mahapath Nambi 382  
 Mahayana, Buddha 382  
*Buddha Mahayana* 91, 100, 318, 364, 365, 377  
 Maheswara 238, 369, 382  
 Mahisa Lalata 382  
 Majapahit, Geyo 382  
*Geyo Majapahit* 5, 270, 275, 324, 366  
 Majapahit, Kerajaan 382  
*Kerajaan Majapahit* 210, 221, 263, 285, 330, 339, 343, 344, 350, 361, 366, 367, 368  
 Makara 14, 16, 44, 54, 62, 69, 74, 77, 79, 80, 85, 89, 109, 110, 112, 115, 123, 151, 158, 167, 173, 175, 184, 200, 286, 292, 293, 309, 313, 369, 373, 382, 383  
 Malang 215, 276, 278, 281, 282, 291, 294, 295, 302, 344, 353, 382  
 Malang, Kabupaten 382  
*Malang* 276, 278, 281, 282, 291, 294, 302, 344  
 Manallaputana 72, 382  
 Manasara 6, 122, 368, 382  
 Mandala 6, 86, 882, 383, 384  
 Mandara, Gunung 382  
*Gunung Mandara* 238  
 Mandirum 1, 382  
 Manggij, Desa 382  
 Manjogaba 152, 382  
 Manjogaba, Prasasti 382  
 Manjogaba, Dusun 382  
 Marjapata, Kidung 382  
*Kidung Marjapata* 291, 350  
 Masa Smajaya, Seni Rancangan 382  
*Seni Rancangan Masa Smajaya*

Maseli 152, 155, 158, 159, 163, 165, 185  
 Matelaho 268, 382  
 Mataram Kuno, Gaya 382  
*Gaya Mataram Kuno* 5, 33, 74, 151, 172, 366  
 Matiusa 290, 369, 382  
 Maymura 6, 369, 382  
 Mdpl xlii, 33, 38, 43, 49, 38, 60, 82, 64, 66, 76, 79, 82, 84, 88, 93, 109, 112, 114, 116, 120, 122, 124, 126, 130, 132, 133, 135, 145, 146, 148, 156, 158, 159, 162, 165, 168, 169, 170, 174, 176, 181, 184, 186, 187, 188, 190, 200, 203, 204, 208, 212, 214, 216, 220, 223, 226, 228, 240, 242, 244, 246, 248, 250, 252, 254, 256, 258, 260, 262, 264, 268, 272, 276, 278, 281, 282, 291, 294, 302, 306, 312, 314, 318, 320, 324, 325, 328, 332, 335, 339, 344, 382  
 Medalem, Candi 382  
*Candi Medalem* 362  
 Medalem, Desa 382  
 Medaliau 234, 235, 293, 318, 369, 382  
 Meja, Candi 382  
*Candi Meja* xv 212, 213, 362  
 Menak Raga, Candi 382  
*Candi Menak Raga* 339, 343  
 Mendut, Candi 382  
*Candi Mendut* xiv 12, 70, 84, 86, 87, 88, 91, 94, 230, 362, 375  
 Mendut, Desa 382  
*Mendut* 84  
 Menggung, Candi 382  
*Candi Menggung* 345  
 Menhir 224, 382  
 Men-men 271, 369, 382  
 Meoreh, Bukit 382  
*Bukit Meoreh* 94  
 Mera, Candi 382  
*Candi Mera* xiv 184, 185, 344, 359, 360, 362  
 Merapi, Gunung 382  
*Gunung Merapi* 111, 121, 130, 168, 181  
 Miniatur Candi 2, 176, 178, 179, 223, 224, 233, 246, 257, 263, 276, 369, 374, 382  
 Miniatur Candi xiv  
 Minisaga 267, 370, 382  
 Miri, Candi 382  
*Candi Miri* xv 132, 216, 217, 362  
 Miri Gumbas, Candi 382  
*Candi Miri Gumbas* 216, 217  
 Miri Gumbas, Desa 382  
*Miri Gumbas* 216  
 Mitologi 4, 11, 767, 370, 382  
 Mleri, Candi 382  
*Candi Mleri* xv 240, 241, 362  
 Mojokerto, Kabupaten 382  
*Mojokerto* 335, 339, 344  
 Moka 195, 370, 378, 382

Monumen Ordennantie 27, 370, 382  
 Morangun, Candi 382  
*Candi Morangun* xiv 150, 151, 362  
 Motif Kodu  
*Motif Kodu* 75  
 Mpu Iwasa Mapanji Jajwata 228, 229, 382  
 Mpu Sindok 316, 341  
 Muokinda 235, 370, 382  
 Mudra 106, 238, 363, 370, 382  
 Mulyosari, Desa 382  
 Mungkid, Kecamatan 382  
*Mungkid* 84  
 Muntih, Kecamatan 382  
*Muntih* 116  
 Muniss, Martha A. 382  
*Martha A. Muniss* 190, 191  
 N  
 Naga, Candi 382  
*Candi Naga* 208, 209, 234, 353, 344  
 Naga I, Candi 382  
*Candi Naga I* 344  
 Naga II, Candi 382  
*Candi Naga II* 344  
 Nagapatan 72, 382  
 Nagarajalagama, Kakawin 382  
*Kakawin Nagarajalagama* 231, 247, 367  
 Nakula 73, 271, 369, 370, 371, 374, 382  
 Nakula, Candi 382  
*Candi Nakula* 73  
 Nalada 382  
 Nalanda, Prasasti 382  
*Prasasti Nalanda* 155  
 Nandi 45, 50, 80, 81, 82, 83, 113, 112, 118, 132, 142, 174, 185, 248, 249, 263, 370, 376, 382  
 Nandiwara 56, 122, 243, 299, 300, 382  
 Naratif, Relief 382  
*Relief Naratif* 2, 232, 234, 257, 273, 287, 309, 310, 373  
 Nasional, Museum 382  
*Museum Nasional* 160, 175  
 192, 247, 375, 380, 389  
 Naskah Sundu Kuno Bhujangga Manik 231, 382  
 Natar 231, 370, 382  
 Navanaya 138, 370, 382  
 Nawasong 238, 382  
 NBG xlii, 44, 382  
 Ngabuh, Candi 382  
*Candi Ngabuh* 362  
 Ngabuh, Desa 382  
 Ngabuh, Dusun 382  
 Ngadirejo, Kecamatan 382  
*Ngadirejo* 61, 79  
 Ngadirejo, Desa 382  
*Ngadirejo* 259  
 Ngaglik, Kecamatan 382  
 Nganjuk, Kabupaten 382  
*Kabupaten Nganjuk* 201  
*Nganjuk* 200, 203  
 Ngayuwu, Kecamatan 382  
*Ngayuwu* 167, 190  
 Ngawen, Candi 382  
*Candi Ngawen* xv 87, 116, 118, 362, 374

Ngawen, Desa 382  
 Ngawen 116  
 Ngawen, Dusun 382  
 Ngawen 116  
 Ngelajak, Kecamatan 382  
*Ngelajak* 122, 126, 130  
 Ngeyo, Desa 382  
 Ngeyo, Dusun 58  
 Ngempun, Candi 382  
*Candi Ngempun* xv 58, 362  
 Ngeotak, Dusun 382  
 Ngeotak 62  
 Ngerong, Desa 382  
 Ngerong 112  
 Ngeos, Candi 382  
*Candi Ngeos* xv 203, 358, 362  
 Ngeos, Desa 382  
 Ngeos 203  
 Ngeos, Kecamatan 382  
*Ngeos* 203  
 Ngelok, Kecamatan 382  
*Ngelok* 228  
 Ngono, Kecamatan 382  
 Ngono 335  
 Nguwat, Dusun 382  
 Nguwat 132  
 Nirmana 215, 370, 382  
 Nirgana 238, 308, 370, 382  
 Nirmanakaya 370, 382  
 Nison 370, 382  
 Niskala 238, 370, 382  
 Noorzie, J.J.F. 382  
 O  
 Obelisk 193, 195, 382  
 Opak, Sungai 382  
*Sungai Opak* 133, 138  
 Orissa 5, 56, 358, 382  
 Ornamental 77, 101, 105, 172, 185, 234, 316, 370, 373, 482  
 Oudheden van Java 254, 359, 360, 361, 382  
 Oudheidkundige Dienst 50, 79, 282, 382  
 P  
 Padma, Pelipit 382  
*Pelipit Padma* 44, 371  
 Padmasana 45, 182, 370, 382  
 Paduka Blatara di Paloh 382  
*Paduka Blatara di Paloh* 228, 229  
 Paduraksa 166, 192, 371, 382  
 Pagar Langkon 18, 36, 17, 85, 100, 102, 105, 106, 139, 140, 142, 182, 364, 371, 373, 382  
 Pagarrwajo, Desa 382  
*Pagarrwajo* 256  
 Paiton, Kecamatan 382  
*Paiton* 218  
 Palah, Prasasti 383  
*Prasasti Palah* 228, 229  
 Palembang 128, 175, 371, 383  
 Palgading, Candi 383  
*Candi Palgading* 362  
 Palgading, Dusun 383  
 Pallawa, Seni, Bangunan 383  
*Seni Bangunan Pallawa* 69, 375  
 Panohu, Candi 383

*Candi Panohu* xv 324, 362  
 Panotun, Desa 383  
 Panotun 324  
 Pangang, Desa 383  
 Pangang 186  
 Panatara, Candi (Induk) 383  
*Candi (Induk) Panatara* 272  
 Panatara, Kompleks Persembahan 383  
*Kompleks Candi Panatara* 2, 238  
 Panatara, 5, 371, 383  
 Panatara 373, 383  
 Panatara 383  
 Pandaan, Kecamatan 383  
 Pandaan-Tetes 306, 383  
 Pandawa 270, 364, 368, 369, 371, 374, 383  
 Pandegala II, Prasasti 383  
*Prasasti Pandegala II* 240  
 Pandu 193, 371, 383  
 Panil 85, 91, 96, 97, 102, 104, 106, 112, 113, 115, 125, 139, 140, 195, 206, 216, 217, 235, 237, 267, 270, 271, 273, 315, 318, 322, 349, 371, 373, 383  
 Panjajene, Pulau 383  
 Panjajene 42  
 Panji 217, 274, 306, 318, 350, 365, 371, 377, 380, 383  
 Papoh, Candi 383  
*Candi Papoh* 362  
 Papoh, Desa 383  
*Papoh* 262  
 Parakan, Kecamatan 383  
 Paramasawa 238, 383  
 Paramasawa 371, 383  
 Paramasawa 318, 319, 371, 484  
 Paras 76, 383  
 Pare, Kecamatan 383  
 Pare, Kota 383  
*Kota Pare* 264  
 Pari, Candi 383  
*Candi Pari* xv 325, 326, 329, 329, 330, 362, 375  
 Parli 160, 179, 309, 321, 383  
 Parmentier, H. 383  
*H. Parmentier* 314  
 Parwa-dewata 238, 371, 383  
 Parwara 371, 383  
 Parwara, Kakawin 383  
*Kakawin Parwara* 239, 388  
 Parwati 366, 371, 383  
 Pasar Kaba, Candi 345  
*Candi Pasar Kaba* 345  
 Paseban 179, 371, 383  
 Patu 65, 371, 383  
 Patuan, Kabupaten 383  
*Patuan* 306, 312, 314, 344  
 Patihuan 93, 383  
 Patung Ken Dedes 294, 383  
 Pawon, Candi 383  
*Candi Pawon* xv 70, 88, 89, 91, 92, 362, 375  
 PBB xlii, 27, 383  
 Pelinggih 371, 383  
 Pelita 27, 371, 383  
 Pemberbala Iwara Kabupaten 65, 383  
 Penerbitan Daerah Kabupaten





*Prasasti Rukam 159*

Rulnini 235, 368, 373, 383  
Rualih-rualih 125, 132, 383  
Rupadhatu 28, 374, 383  
S  
Sadasiwa 238, 373, 383  
Sadewa 73, 271, 369, 371, 374, 383  
Sadewa, Candi 383  
Candi Sadewa 73  
Sadon, Candi 383  
Candi Sadon 362  
Sagara, Mandala 383  
Mandala Sagara 328, 369  
Sailendra 97, 170, 171, 375, 376, 383  
Sailendra, Dinasti 383  
Dinasti Sailendra 170  
Sailendra, Seri Bangunan 383  
Seri Bangunan Sailendra 375  
Sailendra-wastilaka Sri Wilayah-  
mullana 383  
Sailendra-wastilaka Sri Wira-  
viramahana 155  
Sailendra-wastilaka 383  
Sailendra-wastilaka 155  
Salwa, Hindu 383  
Hindu Salwa 125  
Salwa Siddhanta 383  
Sajiwana, Candi 383  
Candi Sajiwana 159, 375  
Candi Sajiwana xiv, 12, 70, 72,  
159, 160, 358, 362, 375  
Saka 155, 197, 221, 374, 383  
Sakyanuui 85, 86, 87, 374, 383  
Salam, Desa 383  
Solam 124  
Salam, Kecamatan 383  
Solam 124  
Saluran Aswatama 67, 374, 383  
Sutadi 374, 383  
Samaratungga 97, 374, 376, 383  
Sarnha, Candi 383  
Candi Sarnha 73  
Sambhagkaya 374, 383  
Sambhaja, Desa 383  
Nambhaja 132, 166, 169  
Sambasura, Candi 383  
Candi Sambasura xiv, 7, 62,  
181, 182, 361, 362  
Sambisari, Dusun 383  
Sambisari 181  
Samungun 155, 383  
Samudra-wastilaka 195, 195, 238,  
374, 383  
Sandran Congkup 383  
Sang da parku pu agaru 157, 383  
Sangemhnan, Candi 383  
Candi Sangemhnan xv, 201,  
205, 361, 362  
Sangrahan, Desa 383  
Sangrahan 204  
Nangka 326, 375, 383  
Sang Kalang Witrak Pu Dukan  
157, 383  
Sang Niyawan 232, 383  
Sang Wulata 293, 383  
Sanyaya, Wangsa 383  
Sanskerta, Bahasa  
Sanskerta, Harizani 361  
Harizani Sankha vi, 203, 209,  
354

Sasi, Candi 384  
Candi Sasi xiv, 70, 83, 163  
166, 359, 360, 362, 375  
Sasi Cepung, Candi 384  
Candi Sasi Cepung xiv, 82, 362  
Sasi Singsedug, Candi 384  
Candi Sasi Singsedug 166  
Sawagata 238, 375, 384  
Sawah Tapan, Candi 384  
Candi Sawah Tapan 248, 249  
Sawangso, Kecamatan 384  
Sawangan 114  
Sawatar, Candi 384  
Candi Sawatar xv, 15, 213,  
250, 251, 360, 362  
Sawento, Desa 384  
Sawento 250  
Seduti, Kecamatan 384  
Seduti 332  
Sedun, Dusun 384  
Segara I, Candi 384  
Candi Segara I 34, 36  
Segara V, Candi 384  
Candi Segara V 34, 36, 37  
Segayya, Candi 384  
Sekelur, Candi 384  
Candi Sekelur 344  
Sekur 7, 16, 37, 80, 85, 89, 113,  
176, 177, 179, 182, 183,  
185, 291, 304, 341, 372,  
384  
Selomanglung, Gua 384  
Gua Selomanglung 2  
Selomutu, Desa 384  
Selomutu, Kecamatan 384  
Selo Tumpek, Candi 384  
Candi Selo Tumpek xv, 256,  
257, 362  
Semarang, Kabupaten 384  
Semarang 49, 60, 62  
Semar, Candi 384  
Candi Semar 68, 73, 74, 170,  
171  
Sembada, Candi 384  
Candi Sembada 68, 72, 73,  
74, 375  
Sembung, Sungai 384  
Sungai Sembung 231  
Semeru, Gunung 384  
Gunung Semeru 322  
Sendagatuto, Desa 384  
Sendara, Gunung 384  
Gunung Sendara 79  
Sengi, Desa 384  
Sengi 109, 112  
Seri Bangunan Jawa Tengah  
Akhir 375  
Sentul, Candi 384  
Candi Sentul 268  
Sotra Chandanaya 235, 271, 375,  
384  
Sewa, Candi 384  
Candi Sewa xiv, 13, 70, 147,  
148, 149, 151, 152, 155, 280,  
359, 362, 375  
Shiva 384  
Siddhanta, Siwa 384  
Siddhanta 375, 384  
Siddhi 300, 375, 384  
Sidoarjo, Kabupaten 384  
Kabupaten Sidoarjo 372  
Sidoarjo 324, 325, 328, 332,  
333

Sieburgh, H.N. 384  
H.N. Sieburgh 314  
Sijampuran 6, 384  
Sijampura 6, 384  
Sijampura 6, 375, 384  
Sijau, 375, 384  
Simo 228, 229, 375, 384  
Sinar 14, 51, 54, 77, 275, 373,  
384  
Simpagan 384  
Simpang 246, 247, 384  
Simping, Candi 384  
Candi Simpang 246, 247  
Sindoro, Gunung 384  
Gunung Sindoro 65  
Sindoharjo, Desa 384  
Sindumartani, Desa 384  
Sindumartani 130  
Sindumartani, Dusun 384  
Sindumartani 130  
Singsara 5, 15, 15, 233, 242, 251,  
294, 295, 296, 298, 300,  
302, 358, 361, 362, 371,  
378, 380, 384  
Singsari, Candi 384  
Candi Singsari xv, 13, 14,  
251, 294, 295, 298, 300,  
302, 361, 378  
Singsari, Desa 384  
Gaya Singsari 5, 233, 242  
Singsara, Kerajaan 384  
Kerajaan Singsara 371  
Kerajaan Singsara 360  
Kerajaan Singsara 210, 241,  
292, 291, 300, 366, 368  
Singha 118, 203, 210, 241, 283,  
376, 384  
Singsari, Kecamatan 384  
Singsari 294, 302, 344  
Sintu, Candi 384  
Candi Sintu 344  
Sirah Kencong, Candi 384  
Candi Sirah Kencong xv, 250,  
363  
Sirah Genta, Candi 384  
Pelipir Sirah Genta 213, 370  
Sila 140, 384  
Siwa 4, 11, 13, 14, 51, 56, 67,  
101, 105, 135, 137, 138,  
139, 142, 195, 197, 238,  
239, 278, 284, 291, 308,  
309, 340, 344, 350, 354,  
366, 370, 371, 373, 374,  
376, 379, 382, 384  
Siwa, Candi 384  
Candi Siwa 13, 14, 101, 137,  
138, 139, 142, 344, 370  
Siwagaya 247, 364  
Siwagaya, Prasthi 384  
Prasthi Siwagaya 11, 143  
Siwasiddhanta 197, 381  
Sleman, Kabupaten 384  
Kabupaten Sleman 133  
Sleman 122, 126, 130, 132,  
133, 135, 162, 165, 166, 169,  
170, 174, 176, 181  
Soelajono 136, 384  
Soekarno, R. 361, 384  
Prof. Dr. R. Soekarno 97  
R. Soekarno 291, 358  
Soekunop 246, 384  
Solo 62, 77, 384

SPSP xiii, 50, 325, 384  
Sodda, Upacara 384  
Upacara Sodda 265, 378  
Srengi, Kecamatan 384  
Srengi 210  
Sri, Dewi 384  
Dewi Sri 251, 376  
Sri Kalibuman 157, 376, 384  
Srikandi, Candi 384  
Candi Srikandi 68, 72, 73, 74,  
375  
Sri-laksmi 142, 384  
Sri Mahārāja rakai pakuat 157,  
376, 384  
Sri Tanjung 232, 267, 274, 384  
Sraga 384  
Srawad 27, 384  
Sritama 376, 384  
Sritangga 123, 376, 384  
Siliir 218, 219, 257, 326, 376, 384  
Siuko 31, 36, 37, 162, 315, 378,  
384  
Stupa 33, 36, 37, 85, 91, 96, 100,  
103, 106, 147, 152, 156,  
157, 158, 162, 165, 169,  
170, 171, 174, 179, 362,  
363, 364, 365, 318, 319,  
341, 342, 364, 365, 369,  
376, 381  
Stupa, Mandala 384  
Stupa 85, 91, 103, 152, 170, 171,  
178, 309, 342, 376, 384  
Strickheim, W.F. 384  
W.F. Strickheim 103, 343  
Sudakala 189, 195, 270, 271, 361,  
376, 384  
Sudhanakarna 104, 288, 289,  
363, 384  
Sudra Candala 384  
Sugata 241, 376, 384  
Sugriwa 319, 384  
Sukla 231, 239, 384  
Sukandala, Desa 384  
Nikandala 32  
Sukanir 135, 384  
Sukaral, Kecamatan 384  
Sukaral 32  
Sukarna 238, 371, 376, 384  
Sukulu, Candi 384  
Candi Sukulu xv, 10, 12, 147,  
189, 190, 191, 192, 193, 197,  
345, 347, 362, 375  
Sukulu, Desa 384  
Sukulu 190  
Sukan, Kecamatan 384  
Sukan 278, 281  
Salur 81, 85, 111, 112, 115, 131,  
151, 186, 218, 219, 221,  
260, 313, 315, 356, 372,  
373, 377, 384  
Sulur gelung 280, 377, 384  
Sunther Agung, Candi 384  
Candi Sunther Agung xv, 226,  
227, 362  
Sunther Agung, Desa 384  
Sunther Agung 226  
Sunther Agung Redja, Candi 384  
Candi Sunther Agung Redja  
226  
Sunther Agung Pertama, Candi  
384  
Candi Sunther Agung Pertama

- Sumberawan, Candi 384  
*Candi Sumberawan* xv, 362,  
 363, 364, 365, 367
- Sumberawana, Shipa 384  
*Super Sumberawan* 302
- Sumberjati, Candi 384  
*Candi Sumberjati* xv, 216, 217,  
 362
- Sumberjati, Desa 384  
*Sumberjati* 246
- Sumbermanas, Candi 384  
*Candi Sumbermanas* xv, 274, 244,  
 245, 362
- Sumbing, Gunung 384  
*Gunung Sumbing* 10, 120
- Sumatra 7, 77, 80, 110, 111, 113,  
 173, 215, 241, 245, 281,  
 312, 377, 384
- Sumur, Candi 384  
*Candi Sumur* xv, 338, 339, 340,  
 362
- Sutabaya, 274, 310, 384
- Sutabhana 265, 384
- Sulakata 190, 191, 384
- Surawana, Candi 384  
*Candi Surawana* xv, 264, 265,  
 266, 267, 273, 362
- Surawana, Desa 384  
*Surawana* 282
- Sulojaya, Kecamatan 384  
*Sulajaya* 252
- Swetono 135, 384
- Suwela, Gunung 384  
*Gunung Suwela* 140
- Swarloka 5, 377, 384
- Synoptica 288, 289, 377, 384
- T
- Talen, Desa 384  
*Talen* 332
- Talud 64, 179, 377, 384
- Talun, Kecamatan 384  
*Talun* 240
- Tamon Aspari 384
- Tambak, Dusun 384  
*Tambak* 187
- Tambrapetra 271, 384
- Tandawa 139, 373
- Tang, Dinasti 384  
*Dinasti Tang* 65, 166
- Tunggul bawak 346, 347, 377, 384
- Tanggung, Desa 384
- Tanrayana, Buddha 384  
*Buddha Tanrayana* 298, 364
- Tantri 234, 237, 266, 274, 287,  
 359, 360, 377
- Tandis 282, 286, 323, 377, 384
- Tanulak, Museum 384  
*Museum Tanulak* 274
- Tapa 248, 249, 384
- Tapak dara 211, 213, 377, 384
- Tapau, Candi 384  
*Candi Tapau* xv, 248, 249, 362
- Tari 85, 159, 162, 163, 172, 288,  
 289, 377, 384
- Tardilavastan 155, 377, 384
- Tari, Dewi 384  
*Dewi Tari* 162, 163
- Tarumanegara 364, 384
- Tatbagatha 56, 105, 106, 364, 365,  
 384
- Tatwa 248, 371, 374, 377, 384
- Tawangulan, Candi 384  
*Candi Tawangulan* xv, 372,  
 373, 362
- Tegawang, Candi 384  
*Candi Tegawang* xv, 261, 265,  
 279, 277, 362
- Tegowangi, Desa 384  
*Tegowangi* 268
- Tejimann, J. H. 384  
*J.E. Tejmann* 246
- Teken 217, 233, 384
- Teli, Candi 384  
*Candi Teli* 345
- Temanggung, Kabupaten 384  
*Kabupaten Temanggung* 64, 65  
*Temanggung* 79
- Terbikar 34, 65, 128, 339, 363,  
 377, 384
- Tengaran, Candi 384  
*Candi Tengaran* 62
- Tengaran, Kecamatan 384  
*Tengaran* 62
- Tepas, Candi 384  
*Candi Tepas* xv, 254, 255, 352,  
 360, 362
- Tepas, Desa 384  
*Tepas* 281
- Teakoto 316, 376, 377, 384
- The History of Java 50, 95, 149,  
 190, 191, 228, 229, 283,  
 341, 384
- Tiriz, Kecamatan 384  
*Tiriz* 320
- Tirtonegara 377, 384
- Tirtonegara, Desa 384  
*Tirtonegara* 162, 163, 168
- Titik alang 139, 384
- Tjandrasmita, Lika 384  
*Uka Tjandrasmita* 42
- Tlatar, Dusun 384  
*Tlatar* 114
- Tloga, Desa 384  
*Tloga* 146
- Tour From Soerabaya 230, 384
- Toyomarto, Desa 384  
*Togomarto* 302
- Towas, Kecamatan 384  
*Towas* 344
- Tenggalk, Kabupaten 384
- Triratna 152, 378, 384
- Trowindlu 375, 384
- Trowulan, Desa 384
- Trowulan, Kecamatan 384
- Trowulan, Museum 384
- Tubuh candi 53, 77, 81, 85, 112,  
 113, 114, 115, 124, 140,  
 151, 182, 184, 185, 203,  
 205, 206, 229, 237, 242,  
 243, 258, 259, 265, 270,  
 272, 274, 275, 276, 280,  
 286, 288, 292, 296, 299,  
 308, 309, 318, 326, 328,  
 375, 378, 384
- Tulis, Sungai 384  
*Sungai Tulis* 67
- Tulung Agung, Kabupaten 384  
*Kabupaten Tulung Agung* 362
- Tulungan, Kecamatan 384  
*Tumpang* 291
- Tumpang, Desa 384  
*Tumpang* 282
- Tumpang, Kecamatan 384  
*Tumpang* 282

- Yumulu 32, 378, 384
- Turap 204, 374, 384
- U
- Uma, Dewi 384  
*Dewi Uma* 271, 365, 367
- Umbulmatani, Desa 384  
*Umbulmatani* 126
- Umpak 37, 60, 131, 180, 182, 183,  
 210, 211, 221, 233, 254,  
 260, 263, 315, 378, 384
- Undakan 44, 188, 189, 214, 272,  
 276, 277, 313, 326, 344,  
 346, 347, 378, 384
- UNESCO xiv, 27, 28, 93, 96, 97,  
 357, 384  
*Unesco* 361
- Ungarun, Gunung 384  
*Gunung Ungarun* 45, 49
- Universitas Gajah Mada 124, 384
- Ungur 32, 378, 384
- V
- Vahana 237, 238, 378, 379, 384
- Vajradhara Mandala 384
- Vajrapani 85, 86, 374, 384
- Vandalima 63, 378, 384
- Van Exp, 'Ih. 384  
*Van Exp* 96  
*Van Exp* 68
- Van Stein Callenfeld, P.V. 384  
*P.J. Van Stein Callenfeld* 271
- Vasagaden 378, 384
- Vasanta 5, 376, 384
- Vastusastika, Kilah 384  
*Kilah Vastusastika* 133, 368
- Vastusastika Manas 384
- VBG XIX 190, 191, 384
- Verbeek, R.D.M. 361, 384  
*R.D.M. Verbeek* 254
- Verman 378, 384
- Veth 282, 283, 384
- Vihara 138, 176, 378, 384
- Vinudharmottaram 6, 384
- Vlis, Van der 384  
*Van der Vlis* 138, 190
- VOC xiii, 135, 384
- Vogler, R.B. 361, 384  
*R.B. Vogler* 16, 68, 79, 118, 335
- Vogler 69, 316, 373
- Volunt 77, 85, 89, 123, 378, 381
- Vonderman, A. G. 384
- Votiv tabel 378, 384
- Vulkanis 81, 384
- W
- Wadoo, Gua 384  
*Gua Wadoo* 180
- Wabatu 341, 372, 384
- Wahrona 155, 287, 369, 378, 384
- Wainawa 16, 38, 239, 251, 305,  
 378, 384
- Wajak Kidul, Desa 384  
*Hajak Kidul* 212, 214
- Wallikun, Gunung 384  
*Gunung Wallikun* 214
- Wallace, Alfred 384  
*Alfred Wallace* 272, 273
- Warabu 341, 372, 384
- Wasipurusmandala 384
- Watsari 268, 384
- Watu Gudig, Candi 384  
*Candi Watu Gudig* xv, 133, 362

- Wayang 29, 68, 255, 259, 294, 295,  
 367, 384
- Wayang, Candi 384  
*Candi Wayang* 294, 295
- Wayang, Gaya 384  
*Gaya Wayang* 367
- Weigker 265, 385
- Wenawana 87, 118, 374, 385
- Wesi, Candi 385  
*Candi Wesi* 345
- Wijihisan 349, 385
- Wijayaratna 265, 385
- Wilken 95, 96, 385
- Widiasari, Kecamatan 385  
*Widiasari* 120
- Wicraja, Arya 385
- Wisnu 373
- Wisnu 38, 39, 40, 56, 142, 143,  
 167, 226, 227, 238, 239,  
 241, 271, 344, 365, 366,  
 367, 368, 378, 379, 385
- Wjenu, Candi 385  
*Candi Wjenu* 137, 112, 143,  
 344
- Widura, Dewi 385  
*Dewi Widura* 167, 226, 366, 368
- Wismawardhana 241, 363, 379,  
 385
- Wiliang, Sang Hyang 385
- Wihanga 350, 379, 385
- Wilihi, Kecamatan 385  
*Wilihi* 258
- Wisanu, Kecamatan 385
- Wisonalana 272, 271, 385
- Wisonobodo, Kabupaten 385
- Wiringin Branjang, Candi 385  
*Candi Wiringin Branjang* xv,  
 223, 224, 362
- Wukir, Gunung 385  
*Gunung Wukir* xv, 72, 128,  
 375, 381
- X
- Y
- Yasas 159, 379, 385
- Yang Kerti 201, 385
- Yang Kerto 201, 385
- Yasoda 142, 385
- Yoga 2, 241, 385
- Yogyakarta 100, 379, 385
- Yoni 51, 53, 54, 60, 61, 62, 64, 77,  
 82, 121, 122, 127, 128, 130,  
 132, 133, 140, 141, 168,  
 174, 175, 176, 178, 180,  
 182, 185, 187, 192, 221,  
 240, 243, 244, 249, 251,  
 260, 278, 299, 310, 330,  
 379, 385
- Yudha, Candi 385  
*Candi Yudha* 144, 148, 149
- Yunani, Salib 385  
*Salib Yunani* 118, 374
- Z
- Zaanduis motief 250, 179, 385
- Zaunan Prajagat 34, 379, 385

